



Peraturan Hoki

2007 – 2008

Edisi Bahasa Indonesia

A green-tinted photograph of a hockey player in action, holding a stick and about to hit a white puck. The player is wearing a black jersey, black socks, and a black glove. The background is a light green field.

WorldHockey

Catatan:

Peraturan hoki 2007-2008 edisi bahasa Indonesia ini diterjemahkan dari sumber aslinya yaitu “Rules of Hockey 2007-2008” copyright © FIH 2006. Dalam menterjemahkan Peraturan hoki 2007-2008, penulis menggunakan juga bahan dari terjemahan Peraturan hoki 2005 edisi bahasa Indonesia yang telah beredar sebelumnya.

Peraturan hoki 2007-2008 edisi bahasa Indonesia dipergunakan untuk kalangan hoki di wilayah Indonesia dan diketahui oleh Pengurus Besar Persatuan Hoki Seluruh Indonesia (PBPHSI).

Dalam membaca dan memahami isi peraturan hoki ini, pembaca diwajibkan membaca juga edisi asli dari Rules of Hockey 2007-2008. Apabila terdapat kesalahan dan perbedaan dalam penterjemahan ini, maka yang berlaku adalah edisi asli dari Rules of Hockey 2007-2008.

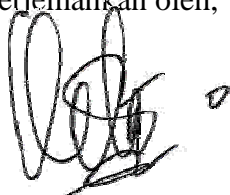
Tujuan penterjemahan ini adalah untuk membangun hoki di Indonesia dan agar supaya peraturan yang baru ini agar dapat lebih dimengerti oleh insan hoki di Indonesia baik itu dari pembina, pengurus, atlit, wasit, perangkat pertandingan yang lainnya serta penonton dan pencinta hoki.

Mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membaca dan meneliti kembali peraturan ini. Apabila ada kesalahan cetak dan penterjemahan, mohon kiranya dapat diberitahukan kepada kami. Sebelumnya kami mohon maaf apabila ada kesalahan yang dibuat dan berharap semoga peraturan hoki 2007 – 2008 edisi bahasa Indonesia dapat dipergunakan dengan baik dan benar.

Maju dan Jayalah terus Hoki Indonesia.

25 Maret 2007

Diterjemahkan oleh,



Octavianus Akiputra Sutar

**SAMBUTAN KETUA UMUM
PENGURUS BESAR PRSATUAN HOCKEY SELURUH INDONESIA
(PB. PHSI)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Olahraga,

Pertama-tama marilah kita tidak henti-hentinya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, bahwa atas rahmat dan karunianya kita masih diberikan kesehatan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Tahun 2007 merupakan masa yang sangat penting bagi Insan Hockey di seluruh Indonesia. Karena pada Tahun 2007 ini merupakan tahun dimulainya Penataan Kegiatan Pembinaan Olahraga Hockey setelah PB. PHSI menjalankan kegiatan pada tahun 2005 dan 2006. Pada tahun 2007 ini juga dimulainya Kegiatan Pembinaan Usia dini dan dimulainya Kejuaraan Nasional usia 12 Tahun dan Usia 15 Tahun yang diharapkan selama 10 tahun yang akan datang, pemain usia dini ini mendapatkan Pembinaan yang berkesinambungan sehingga pada usia Golden Age menjadi andalan Timnas Hockey Indonesia yang dapat mengangkat berprestasi Hockey Indonesia dalam mengharumkan nama Bangsa dan Negara.

Untuk itulah perlu ditata kembali kegiatan yang menunjang kegiatan Pembinaan. Sehingga PB. PHSI perlu mengambil langkah-langkah dalam usaha meningkatkan kegiatan pembinaan, seperti Penataran Pelatih, Penataran Wasit, mensosialisasikan Peraturan Hockey, menyelenggarakan Kejurnas untuk berbagai jenjang kegiatan Pembinaan dan Kegiatan-kegiatan lainnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa cabang olahraga Hockey di Tanah Air belum dikenal baik dan juga belum begitu populer, proses pembinaan dan perkembangannya hanya terbatas di kalangan pelajar dan mahasiswa, itupun hanya di kota-kota besar.

Kenyataan inilah yang mendorong segenap Pengurus Besar Persatuan Hockey Seluruh Indonesia (PB. PHSI) masa bakti 2005 – 2009 senantiasa mensosialisasikan Program Kerjanya guna mendapatkan dukunga dari kalangan pecinta olahraga hockey, pemerintah dalam hal ini Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, pemerintah Provinsi / daerah, KONI Pusat dan berbagai pihak lainnya.

Prestasi olahraga Hockey Indonesia pada arena Regional seperti Sea Games belum begitu menggembirakan, tetapi dilihat dari potensi yang ada, kita mempunyai peluang untuk bersaing dengan negara-negara yang sudah maju dalam membina Hockey.

Kondisi inilah yang menjadi tekad bagi Pengurus PB. PHSI masa bakti 2005 – 2009 untuk membangkitkan kembali gairah, geliat dan prestasi olahraga Hockey Indonesia untuk dapat berbicara dalam kancah pesta olahraga negara-negara Asean dan Asia.

Untuk mendukung hal tersebut diatas diperlukan langkah penunjang dan menyesuaikannya dengan Peraturan Internasional tentang Hockey, salah satunya adalah diperlukannya Sosialisasi Peraturan Hockey Tahun 2007 – 2008 yang dikeluarkan oleh Federasi Hockey Internasional (FIH). Dengan keluarnya Peraturan Hockey Tahun 2007 – 2008 ini tentunya semua Pertandingan Hockey di Indonesia juga harus menyesuaikannya dengan peraturan ini.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara Octavianus Akiputra Sutar selaku Komisi Pertandingan PB. PHSI yang telah menterjemahkan Peraturan Hockey untuk Tahun 2007 – 2008 yang dikeluarkan oleh Federasi Hockey Internasional (FIH) untuk diterapkan mulai 1 Januari 2007.

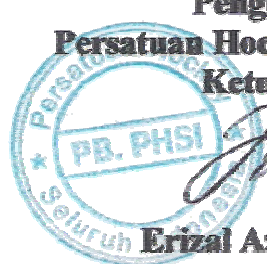
Diharapkan Kebangkitan olahraga Hockey di Indonesia tentu dilakukan dengan usaha-usaha pembinaan yang lebih sistematis, berencana dan berkesinambungan guna mengangkat kembali pamor olahraga hockey Indonesia di tingkat Asean maupun Asia. Tekad ini diperkuat pula dengan meningkatkan kesadaran masyarakat Hockey Indonesia tentang arti olahraga yang sangat strategis dan besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai kata penutup, kunci sukses pembinaan olahraga hockey di Indonesai adalah koordinasi, kemitraan, komitmen dan sinergi dari seluruh masyarakat hockey. Mari kita bangun kejayaan olahraga Hockey Indonesia.

Besar harapan kami, suksesnya Kegiatan Pembinaan adalah merupakan kesuksesan kita bersama. Atas perhatian dan dukungan berbagai pihak tak lupa kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 25 Maret 2007

**Pengurus Besar
Persatuan Hockey Seluruh Indonesia
Ketua Umum,**

Erizal Azhar, SE, MBA



Peraturan Hoki

Termasuk Penjelasan

Berlaku sejak tanggal 1 Januari 2007

Untuk tahun 2007 dan 2008

Hak Cipta © FIH 2006

Federasi Hoki Internasional

Rue du Valentin 61
CH – 1004 Lausanne
Switzerland

Tel. : ++41 21 641 0606

Fax : ++44 21 641 0607

E-mail: info@worldhockey.org

Internet: www.worldhockey.org

Kewajiban dan Tanggung Jawab

Seluruh peserta yang terlibat dalam hoki harus mengetahui Peraturan Hoki dan informasi lainnya dalam terbitan ini. Mereka diharapkan untuk dapat memainkan permainan Hoki sesuai dengan Peraturan.

Dalam hal ini yang ditekankan adalah keselamatan. Setiap orang yang terlibat dalam permainan hoki harus bertindak dengan mempertimbangkan keselamatan pihak lainnya. Peraturan nasional yang bersangkutan harus diperhatikan. Seluruh pemain harus memastikan bahwa peralatan mereka tidak membahayakan diri mereka sendiri atau orang lain baik dikarenakan mutunya, bahannya ataupun rancangannya (*design*).

Federasi Hoki Internasional (FIH) tidak bertanggung jawab atas segala kecacatan atau ketidaksesuaian fasilitas dan tidak bertanggung jawab atas segala akibat yang timbul karena penggunaan fasilitas tersebut. Segala verifikasi atas fasilitas atau peralatan yang dilakukan sebelum suatu pertandingan hanyalah terbatas pada memastikan pematuhan secara keseluruhan dari tampak luarnya dan dari persyaratan olah raga.

Seluruh wasit menjalankan peran yang penting dalam mengendalikan permainan dan memastikan permainan yang jujur.

Pelaksanaan dan Kewenangan

Peraturan Hoki berlaku terhadap seluruh pemain hoki dan pengurusnya. Asosiasi Hoki Nasional berhak untuk memutuskan sendiri tanggal pelaksanaan di tingkat nasional. Tanggal pelaksanaan untuk kompetisi internasional adalah 1 Januari 2007.

Peraturan Hoki diterbitkan oleh Dewan Peraturan Hoki [*Hockey Rules Board*] yang berada dibawah kewenangan Federasi Hoki Internasional. Hak Ciptanya dipegang oleh Federasi Hoki Internasional.

Ketersediaan Peraturan Hoki

Infomasi mengenai ketersediaan Peraturan Hoki di website FIH dan mengenai pembelian buku Peraturan Hoki dicantumkan pada bagian akhir dari terbitan ini.

ISI

PENDAHULUAN	4
TERMINOLOGI	8
CARA BERMAIN	10
1 Lapangan permainan	10
2 Komposisi seluruh tim	11
3 Kapten tim	13
4 Pakaian dan peralatan pemain	14
5 Pertandingan dan hasil	16
6 Mulai dan dimulainya kembali pertandingan	17
7 Bola keluar lapangan	18
8 Metode terciptanya gol	19
9 Tata cara bermain : pemain	19
10 Tata cara bermain : penjaga gawang	24
11 Tata cara bermain : wasit	25
12 Penalti / hukuman	26
13. Prosedur pelaksanaan penalti / hukuman	28
14. Hukuman personal [<i>Personal penalties</i>]	35
PERWASITAN	37
1 Tujuan	37
2 Penerapan peraturan	38
3 Keterampilan wasit	40
4 Signal / tanda untuk wasit	44
SPESIFIKASI LAPANGAN DAN PERALATAN	47
1. Lapangan dan peralatan lapangan	47
2 Tongkat pemukul [<i>Stick</i>]	54
3 Bola	58
4 Peralatan penjaga gawang	59
INFORMASI TAMBAHAN YANG TERSEDIA	60

PENDAHULUAN

PERATURAN UNTUK MASA 2 TAHUN

Edisi Peraturan Hoki ini menunjukkan suatu kemajuan untuk masa dua tahun produksi dan publikasi peraturan – peraturan permainan.

Dengan satu dan lain hal, masa dua tahun sudah ditetapkan karena perubahan-perubahan penting tidak diperkenalkan pada periode-periode yang menuju ke Pertandingan Olimpiade dan Piala Dunia Hoki. Dengan merumuskan masa ini, Dewan Peraturan Hoki [*Hockey Rules Board (HRB)*] menyatakan bahwa lebih baik memperbolehkan waktu yang agak panjang diantara perubahan-perubahan peraturan tersebut untuk dievaluasi dan ditinjau kembali.

Buku peraturan untuk ini berlaku mulai dari periode 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2008 untuk tingkat internasional. Seperti sebelumnya, Asosiasi Nasional berhak untuk memutuskan sendiri tanggal pelaksanaan di tingkat nasional.

Dewan Peraturan Hoki [*Hockey Rules Board (HRB)*] akan menghindari perubahan publikasi selama periode dua tahunan tetapi dalam keadaan yang luar biasa akan tetap mempertahankan haknya. Adanya perubahan tersebut akan diberitahukan kepada Asosiasi Nasional dan dipublikasikan dalam website Federasi Hoki Internasional : www.worldhockey.org.

PERATURAN 2007/8

Dalam cara biasa yang sekarang, jika suatu peraturan telah dijelaskan atau dirubah, akan tampak garis pada margin teks tersebut. Perubahan yang utama pada tahun 2007/8 adalah sebagaimana dipaparkan dibawah ini.

Persyaratan untuk mempunyai penjaga gawang di lapangan setiap saat selama permainan telah dimodifikasi. Perubahan tersebut memperbolehkan suatu tim secara lebih fleksibel mengenai jenis pilihan untuk penjagaan gawang apakah yang akan digunakan. Perubahan tersebut juga memungkinkan suatu tim untuk tidak memiliki penjaga gawang yang menggunakan peralatan yang lengkap atau keinginan untuk bermain dengan pemain lapangan [*field player*] saja. Perubahan ini terutama mempengaruhi **peraturan 2.2, 4.4 dan 10.1**, tetapi juga ada perubahan lain khususnya jika sebuah tim memilih untuk bermain hanya dengan pemain lapangan [*field player*] saja. Dalam hubungan dengan perubahan ini, penting untuk dimengerti bahwa suatu tim yang memiliki penjaga gawang di lapangan (dengan peralatan pelindung yang lengkap atau hanya dengan pelindung kepala) atau sepenuhnya bermain dengan pemain lapangan [*field player*] dimana tidak seorang pun pemain memiliki hak istimewa sebagai penjaga gawang.

HRB telah mengamati bahwa pemain lapangan [*field player*] semakin bertambah jumlahnya yang menggunakan pelindung muka khususnya ketika saat mempertahankan *penalty corner*. Catatan **peraturan 4.3** oleh karenanya telah dimodifikasi.

Selama tahun 2006, perubahan peraturan telah dipublikasikan untuk melarang pemukulan bola secara keras pada *forehand* dengan menggunakan ujung tongkat pemukul [*stick*]. Ini sepenuhnya tergabung dalam set peraturan dalam **peraturan 9.6**. Ada sebuah catatan penting mengenai peraturan ini yang menjelaskan ketika ujung tongkat pemukul [*stick*] dapat digunakan pada *forehand* untuk memainkan bola dengan aman.

Catatan dari **peraturan 9.7** seharusnya dipelajari secara hati-hati karena itu menjelaskan bahwa petahan tidak boleh dihukum jika mereka secara murni berusaha untuk memainkan bola dengan cara yang benar ketika menyelamatkan pukulan ke arah gawang dalam ketinggian apapun.

Serupa, catatan dari **peraturan 9.11** berkeinginan supaya membuat konsekuensi lebih jelas saat bola menyentuh kaki, tangan atau badan.

Berhubungan dengan ulasan mengenai pilihan penjagaan gawang, HRB juga memikirkan cara dimana penjaga gawang diijinkan untuk memainkan bola. Perubahan tersebut tercermin dalam **peraturan 10.2** yang mengijinkan penjaga gawang lebih fleksibel ketika menjaga gawang mereka.

Poin minor lainnya dari klarifikasi diperlihatkan dengan tanda garis pada margin. Untuk kelengkapan, beragam perubahan kecil juga ditandai dengan cara yang sama.

PERKEMBANGAN PERATURAN

HRB baru-baru ini meninjau kembali tujuannya. Dilakukan juga dalam konteks tujuan FIH keseluruhannya dan tujuan dewan untuk olahraga di seluruh dunia. Hasilnya, sekarang ini terfokus pada :

- 1 membuat pertandingan lebih mudah untuk dimengerti ;
- 2 mempertimbangkan dan menanggapi syarat-syarat keamanan ;
- 3 memastikan bahwa pertandingan yang disajikan oleh peraturan hoki tetap menarik bagi seluruh pemain muda ;
- 4 meningkatkan lamanya waktu bola dalam permainan dan dalam penyerangan.

Beberapa tujuan adalah umum dan berarti bahwa HRB secara tetap melihat ke semua peraturan. Referensi untuk keselamatan berarti bahwa, sesuai dengan yang digambarkan pada edisi terdahulu dari peraturan, HRB akan melanjutkan meninjau tindakan khusus seperti

penalty corner tetapi juga akan mengambil sebuah pandangan yang luas mengenai keselamatan selama permainan.

Tujuan terakhir di atas lebih spesifik. HRB masih memiliki pilihan dalam pikiran seperti persyaratan “*the three-out*” mengacu kepada yang ada dalam pengenalan peraturan 2005 tetapi juga akan melihat kepada pendekatan yang lain.

Oleh karena itu HRB tertarik untuk menerima saran-saran demi perbaikan dalam peraturan ataupun dari cara perubahan atau klarifikasi mengenai peraturan yang ada. Untuk menyediakan suatu fokus bagi aktivitas dalam FIH, Roger Webb yang untuk sekian lama menjadi Sekretaris dari HRB sekarang memegang pos Manajer Teknis di kantor FIH di Lausanne. Dia senang untuk menyediakan penjelasan mengenai peraturan yang berlaku saat ini dan menerima saran-saran demi perubahan. Merupakan hal yang terbaik untuk menghubungi dia melalui email: info@worldhockey.org atau alamat FIH untuk surat-menyurat dapat digunakan.

MASA DEPAN

Edisi dua tahunan mengenai Peraturan Hoki ini melingkupi periode termasuk Olimpiade Beijing pada tahun 2008. Ini adalah sebuah fokus penting buat hoki tetapi HRB sangat memikirkan bahwa peraturan tersebut dapat diterapkan di semua level.

Dewan Peraturan Hoki oleh karenanya bertujuan untuk mempertahankan kenikmatan dalam memainkan permainan untuk wanita dan pria, bagi orang dewasa dan anak-anak, dan bagi orang awam dan pemain profesional. Pendekatan ini memperkenalkan peran hoki sebagai sebuah permainan untuk rekreasi dan olahraga yang sehat bersamaan dengan pengembangan dari kemampuan dan bahwa semua hal ini mengambil tempat dalam konteks persahabatan melalui olahraga.

Wolfgang Rommel

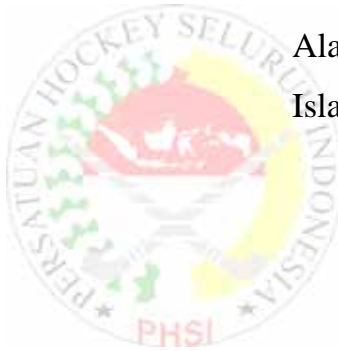
Ketua, Dewan Peraturan Hoki.

**KEANGGOTAAN DEWAN PERATURAN HOKI [*HOCKEY RULES BOARD*]
PADA TANGGAL 1 JANUARI 2006 :**

Ketua :	Wolfgang Rommel
Sekretaris :	Roger Webb
Sekretaris Pengembangan Peraturan :	Peter von Reth

Anggota - Anggota :

Richard Aggiss	Jorge Alcover
Gill Clarke	Eric Donegani
M P Ganesh	Eduardo Guelfand
Masako Kamisuki	Michael Krause
Evlyn Raistrick	Alain Renaud
Yung Hee Shin	Islah-Ud-Din Siddiqui



TERMINOLOGI

Pemain [*Player*]

Salah satu peserta dalam suatu tim.

Tim [*Team*]

Suatu tim terdiri dari paling banyak enam belas orang yang terdiri dari paling banyak sebelas pemain di lapangan dan sampai dengan lima pemain pengganti [*substitute*].

Pemain Lapangan [*Field Player*]

Salah satu peserta di lapangan selain penjaga gawang.

Penjaga gawang [*Goalkeeper*]

Salah satu peserta dari kedua tim yang ada di lapangan yang mengenakan peralatan pelindung yang terdiri dari sekurang-kurangnya pelindung kepala dan yang memilikihak istimewa sebagai penjaga gawang.

Menyerang (Penyerang) [*Attack (Attacker)*]

Tim (pemain) yang berusaha untuk menciptakan gol.

Bertahan (Petahan) [*Defence (Defender)*]

Tim (pemain) yang berusaha untuk mencegah terjadinya gol.

Garis-belakang [*Back-line*]

Garis batas yang lebih pendek (55 meter).

Garis-gawang [*Goal-line*]

Garis-belakang [*Back-line*] diantara tiang gawang [*goal-post*].

Garis-samping [*Side-line*]

Garis batas yang lebih panjang (91,40 meter).

Lingkaran [*Circle*]

Area yang dikelilingi oleh dan termasuk setengah lingkaran dan garis yang menghubungkan keduanya pada masing-masing ujung lapangan yang bersebelahan dengan titik tengah dari garis-belakang [*back-line*].

Daerah 23 meter [*23 metres area*]

Area yang dikelilingi oleh dan termasuk garis yang melintang di lapangan sepanjang 22,90 meter dari masing-masing garis-belakang [*back-line*], bagian yang bersangkutan dari garis-samping [*side-line*], dan garis-belakang [*back-line*].

Memainkan Bola [*Playing the ball*] : Pemain Lapangan [*Field Player*]

Menghentikan, membelokkan arah [*deflect*] atau menggerakkan bola dengan menggunakan tongkat pemukul [*stick*].

Pukulan ke arah gawang [*Shot at goal*]

Tindakan dari penyerang yang berusaha menciptakan gol dengan memainkan bola ke arah gawang dari dalam lingkaran [*circle*].

Gerakan memukul [*Hit*]

Memukul [*Striking*] bola dengan gerakan mengayun menggunakan tongkat pemukul [*stick*] ke arah bola.

Gerakan mendorong [*Push*]

Menggerakkan bola pada permukaan lapangan dengan menggunakan gerakan mendorong tongkat pemukul [*stick*] setelah tongkat pemukul [*stick*] tersebut ditempatkan dekat bola. Ketika gerakan mendorong [*push*] dilakukan, baik bola maupun bagian kepala tongkat pemukul [*stick*] harus menyentuh permukaan lapangan.

Gerakan mengibaskan [*Flick*]

Mendorong bola sehingga bola terangkat dari permukaan lapangan.

Gerakan Menyekop [*Scoop*]

Gerakan mengangkat bola dari permukaan lapangan dengan menempatkan kepala tongkat pemukul [*stick*] di bawah bola.

Pukulan Forehan [*Forehand*]

Memainkan bola yang berada di sebelah kanan pemain ke arah depan.

Jarak permainan [*Playing distance*]

Jarak dimana seorang pemain dapat mencapai bola untuk memainkannya.

Gerakan menghadang [*Tackle*]

Tindakan untuk menghentikan lawan yang sedang menguasai bola.

Pelanggaran [*Offence*]

Tindakan yang bertentangan dengan Peraturan dan dihukum oleh wasit.

CARA BERMAIN

1 Lapangan permainan

Informasi dibawah ini memberikan pemaparan yang sudah disederhanakan mengenai lapangan permainan. Spesifikasi yang terinci mengenai lapangan dan peralatan diberikan dalam suatu bagian yang terpisah pada bagian akhir Peraturan ini.

- 1.1 Lapangan permainan berbentuk empat persegi panjang, panjang 91,40 meter dan lebar 55,00 meter.
- 1.2 Garis-samping [*Side-line*] menandai batas lapangan yang lebih panjang; garis-belakang [*back-line*] menandai batas lapangan yang lebih pendek.
- 1.3 Garis-gawang [*Goal-line*] adalah bagian dari garis-belakang [*back-line*] diantara tiang-tiang gawang [*goal-post*].
- 1.4 Garis-tengah [*Centre-line*] ditandai melintas di tengah lapangan.
- 1.5 Garis 23 meter ditandai melintas di lapangan pada jarak 22,90 meter dari masing-masing garis-belakang [*back-line*].
- 1.6 Daerah yang disebut sebagai *circle* ditandai di dalam lapangan sekitar gawang dan berhadapan dengan garis tengah garis-belakang [*back-line*].
- 1.7 Titik penalti [*Penalty spot*] berdiameter 150 mm ditandai di depan bagian tengah masing-masing gawang dengan jarak 6,40 meter dari tepi dalam garis-gawang [*goal-line*].
- 1.8 Lebar seluruh garis adalah 75 mm dan merupakan bagian dari lapangan permainan.
- 1.9 Tinggi tiang bendera [*flag-post*] antara 1,20 meter sampai dengan 1,50 meter ditempatkan pada masing-masing sudut lapangan.
- 1.10 Gawang ditempatkan di luar lapangan permainan pada bagian tengah dan menyentuh masing-masing garis-belakang [*back-line*].

2 Komposisi seluruh tim

- 2.1 Maksimum 11 pemain dari setiap tim yang bertanding selama pertandingan.
- 2.2 Setiap tim mempunyai seorang penjaga gawang dalam lapangan atau bermain hanya dengan pemain lapangan [*field player*].

Setiap tim boleh bermain dengan :

- penjaga gawang dengan hak istimewa menjaga gawang dengan mengenakan peralatan pelindung yang lengkap yang terdiri dari sekurang-kurangnya pelindung kepala [*headgear*], pelindung kaki penjaga gawang [*legguard*] dan pelindung telapak kaki penjaga gawang [*kicker*] dan kaos dengan warna yang berbeda; atau
- penjaga gawang dengan hak istimewa menjaga gawang dengan mengenakan hanya pelindung kepala [*headgear*] dan kaos dengan warna yang berbeda; atau
- hanya pemain lapangan [*field player*] dan tidak ada pemain dengan hak istimewa menjaga gawang dan dimana tidak ada satu pemain pun yang mengenakan pelindung kepala atau kaos dengan warna yang berbeda.

Tim boleh mengganti antara pilihan-pilihan tersebut dalam melakukan pergantian.

- 2.3 Setiap tim diperbolehkan untuk mengganti dari pemainnya sendiri yang tidak berada di lapangan :
- a pergantian diperbolehkan setiap saat kecuali pada saat dimulainya *penalty corner* sampai dengan selesai; selama waktu tersebut, pergantian pemain hanya diperbolehkan untuk penjaga gawang petahan yang cedera atau yang dilarang bermain.
 - b tidak ada pembatasan jumlah pemain yang diperbolehkan untuk digantikan pada saat yang bersamaan atau beberapa kali pemain tersebut diperbolehkan untuk menggantikan dan digantikan;

- c pergantian pemain hanya diperbolehkan setelah pemain yang digantikan telah meninggalkan lapangan
- d pergantian pemain tidak diperbolehkan untuk pemain yang sedang dilarang bermain
- e setelah menyelesaikan waktu larangan bermain, pemain tersebut diperbolehkan untuk digantikan tanpa harus terlebih dahulu kembali ke lapangan
- f seluruh pemain lapangan [*field player*] harus meninggalkan atau memasuki lapangan untuk tujuan pergantian dalam jarak 3 meter dari garis-tengah [*centre-line*] di satu sisi lapangan yang telah disepakati oleh seluruh wasit
- g seluruh penjaga gawang diperbolehkan untuk meninggalkan dan memasuki lapangan untuk proses pergantian di dekat gawang yang mereka jaga
- h waktu pertandingan diberhentikan hanya untuk proses pergantian penjaga gawang yang menggunakan peralatan pelindung yang lengkap tetapi tidak untuk proses pergantian yang lain.

2.4 Untuk tujuan pergantian pemain, *penalty corner* berakhir ketika :

- a terjadinya gol
- b penyerang melakukan pelanggaran
- c bola melintas keluar lebih dari 5 meter dari daerah *circle*
- d bola melintas keluar dari daerah *circle* untuk yang kedua kalinya
- e bola dimainkan melewati garis-belakang [*back-line*] dan tidak diberikan *penalty corner*
- f petahan melakukan kesalahan dan *penalty corner* yang lain tidak diberikan
- g diberikannya *penalty stroke*

h diberikannya *bully*.

*Jika diberikan lagi **penalty corner**, pergantian pemain tidak boleh dilaksanakan sampai dengan **penalty corner** tersebut telah selesai.*

- 2.5 Seluruh pemain lapangan [*field player*] yang meninggalkan lapangan untuk keperluan perawatan cedera, penyegaran diri, untuk mengganti peralatan atau untuk beberapa alasan lainnya selain untuk pergantian pemain diperbolehkan untuk kembali memasuki lapangan diantara daerah 23 meter.
- 2.6 Tidak ada seorang pun selain seluruh pemain lapangan [*field player*], seluruh penjaga gawang dan seluruh wasit yang diperbolehkan berada di lapangan pertandingan tanpa ijin dari wasit yang bertugas.
- 2.7 Seluruh pemain yang berada di dalam dan di luar lapangan pertandingan berada dibawah wewenang seluruh wasit termasuk pada masa istirahat / paruh waktu [*half-time*].
- 2.8 Pemain yang cedera atau mengalami pendarahan harus meninggalkan lapangan pertandingan kecuali adanya alasan medis yang mencegah hal tersebut dan tidak boleh kembali lagi ke lapangan pertandingan sebelum lukanya benar-benar telah tertutup; seluruh pemain tidak boleh menggunakan pakaian / kostum yang ternoda darah.

3 Kapten tim

- 3.1 Satu pemain dari masing-masing tim harus ditunjuk sebagai Kapten.
- 3.2 Kapten pengganti harus ditunjuk ketika kapten dilarang bermain.
- 3.3 Seluruh kapten harus mengenakan pita-lengan yang mudah dikenali atau benda pembeda lainnya yang serupa pada lengan bagian atas atau pada bahu.
- 3.4 Seluruh kapten bertanggung jawab atas perilaku seluruh pemainnya dalam tim mereka dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pergantian pemain di tim mereka dilaksanakan dengan benar.

*Hukuman personal [**Personal penalty**] akan diberikan jika seorang Kapten*

tidak dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut.

4 Pakaian dan peralatan pemain

*Peraturan Pertandingan yang disediakan oleh FIH memberikan informasi dan persyaratan tambahan mengenai pakaian, peralatan pribadi dan iklan pemain. Silahkan merujuk juga kepada peraturan yang dibuat oleh Federasi Kontinental [*Continental Federation*] dan Asosiasi Nasional.*

- 4.1 Seluruh pemain lapangan [*field player*] dalam satu tim harus mengenakan pakaian seragam.
- 4.2 Seluruh pemain tidak boleh mengenakan sesuatu yang dapat membahayakan pemain lainnya.

*Seluruh pemain lapangan [*field player*]:*

- *diperbolehkan untuk mengenakan sarung tangan sebagai alat pelindung yang tidak memperbesar ukuran normal tangan mereka secara signifikan;*
- *dianjurkan agar mengenakan pelindung tulang kering, pergelangan kaki dan mulut;*
- *diperbolehkan selama pertandingan dengan alasan medis untuk mengenakan topeng muka [*face mask*] berbahan halus lebih disukai transparan atau putih tetapi kalau tidak yang berwarna gelap yang cocok dengan muka, pelindung kepala yang halus atau pelindung mata yang berbentuk kacamata plastik (contohnya kacamata dengan bingkai yang lembut dan lensa plastik); alasan medis tersebut harus diperiksa oleh petugas yang berwenang dan pemain tersebut harus menyadari tentang implikasi yang tepat bermain dengan kondisi medis;*
- *diperbolehkan mengenakan topeng muka [*face mask*] berbahan halus lebih disukai transparan atau putih tetapi kalau tidak yang berwarna gelap yang cocok dengan muka pada saat situasi mempertahankan *penalty corner* atau *penalty stroke* selama waktu pelaksanaan *penalty corner* atau *penalty stroke*;*

- tidak diperbolehkan mengenakan pelindung kepala [*headgear*] (topeng muka [*face mask*] atau penutup kepala lainnya) dalam keadaan lainnya.

4.3 Seluruh penjaga gawang harus mengenakan pelindung badan bagian atas, kaos atau semacam bahan, dengan warna yg berbeda dengan warna yang dipakai oleh kedua belah tim.

4.4 Seluruh penjaga gawang harus mengenakan :

- peralatan pelindung yang terdiri dari sekurang-kurangnya pelindung kepala [*headgear*], pelindung kaki penjaga gawang [*legguard*] dan pelindung telapak kaki penjaga gawang [*kicker*] kecuali ketika melaksanakan *penalty stroke*

atau, jika tim tersebut telah memilih pilihan ini

- hanya pelindung kepala.

Pelindung kepala dalam hubungannya dengan helm yang memberikan perlindungan terhadap keseluruhan wajah secara permanen dan menutupi keseluruhan kepala dan tenggorokan disarankan untuk dikenakan oleh penjaga gawang.

*Berikut ini hanya diperbolehkan untuk digunakan oleh penjaga gawang yang menggunakan peralatan yang lengkap: pelindung badan [*body*], lengan bagian atas [*upper arm*], siku [*elbow*], lengan bagian bawah [*forearm*], tangan [*hand*] dan paha [*thigh*], pelindung tungkai kaki penjaga gawang [*legguard*] dan pelindung telapak kaki penjaga gawang [*kicker*].*

4.5 Pakaian atau peralatan pelindung yang secara signifikan memperbesar ukuran normal dari badan atau daerah perlindungan penjaga gawang tidak diperbolehkan.

4.6 Tongkat pemukul [*Stick*] memiliki bentuk yang tradisional dengan pegangan dan kepala melengkung yang rata pada bagian sisi kirinya:

- tongkat pemukul [*stick*] harus halus dan tidak boleh memiliki bagian yang kasar dan tajam

- b termasuk segala pelindung tambahan yang dipergunakan, tongkat pemukul [*stick*] harus bisa melewati sebuah lingkaran dengan diameter bagian dalam sebesar 51 mm;
 - c lengkungan sepanjang tongkat pemukul [*stick*] (bagian pengeruk [*rake*] atau bagian busur [*bow*]) harus memiliki bagian yang halus tanpa putus sepanjang keseluruhan bagian yang panjang, harus terdapat sepanjang sisi permukaan [*face side*] atau sisi belakang tongkat pemukul [*stick*] tetapi tidak kedua-duanya dan tidak lebih dari 25 mm
 - d tongkat pemukul [*stick*] harus sesuai dengan dengan spesifikasi yang telah disepakati oleh Dewan Peraturan Hoki [*Hockey Rules Board (HRB)*].
- 4.7 Bola berbentuk bulat, keras dan berwarna putih (atau warna lainnya yang disepakati, sepanjang warnanya kontras dengan permukaan lapangan permainan).

*Spesifikasi terperinci mengenai tongkat pemukul [*stick*], bola dan peralatan penjaga gawang diberikan dalam suatu bagian yang terpisah pada bagian akhir Peraturan ini.*

5 Pertandingan dan hasil

- 5.1 Pertandingan terdiri dari dua babak masing-masing selama 35 menit dan masa istirahat / paruh waktu selama 5 menit.

Babak dan masa istirahat lainnya dapat disepakati oleh kedua belah tim kecuali ditentukan dalam peraturan - peraturan untuk kompetensi tertentu.

- 5.2 Tim yang paling banyak menciptakan gol menjadi pemenangnya; jika tidak ada gol yang diciptakan atau jika kedua tim menciptakan gol yang sama dengan jumlah yang sama, pertandingan dinyatakan seri.

*Informasi mengenai waktu tambahan dan kompetisi *penalty stroke* sebagai cara untuk mencapai hasil atas suatu pertandingan yang dinyatakan seri tercakup dalam Peraturan – Peraturan Pertandingan yang disediakan oleh Kantor FIH.*

6 Mulai dan dimulainya kembali pertandingan

6.1 Sebuah koin diundi :

- a tim yang menang undian dapat memilih posisi gawang untuk menyerang di babak pertama dari pertandingan tersebut atau memulai pertandingan dengan melakukan pukulan tengah [*center pass*]
- b jika tim yang menang undian memilih posisi gawang untuk menyerang di babak pertama dari pertandingan tersebut, tim lawan yang memulai pertandingan
- c jika tim yang menang undian memilih untuk memulai pertandingan, tim lawan memilih posisi gawang untuk menyerang di babak pertama dari pertandingan tersebut.

6.2 Pergantian arah permainan pada babak kedua pertandingan.

6.3 Pukulan tengah [*Center pass*] dilakukan :

- a. untuk memulai pertandingan oleh seorang pemain dari tim yang menang undian jika mereka memilih pilihan ini; kalau tidak oleh seorang pemain dari tim lawan
- b. untuk memulai kembali pertandingan setelah masa istirahat, oleh seorang pemain dari tim yang tidak melakukan pukulan tengah [*center pass*] untuk memulai pertandingan
- c. setelah terjadinya gol oleh pemain dari tim lawan yang memasukkan / diberikan gol.

6.4 Pada saat pelaksanaan pukulan tengah [*center pass*] :

- a. Dilaksanakan di tengah lapangan
- b. Diperbolehkan untuk memainkan bola ke segala arah
- c. Semua pemain selain pemain yang melakukan pukulan tengah [*center pass*] harus berada di sisi setengah bagian lapangan yang termasuk gawang yang

dipertahankan

d. Tata cara pelaksanaan pukulan bebas [*free hit*] juga berlaku.

6.5 *Bully* dilakukan untuk memulai kembali suatu pertandingan ketika waktu atau permainan telah diberhentikan karena terjadinya kecelakaan atau karena alasan lainnya dan tidak dikenakan penalti / hukuman :

a. *Bully* dilakukan di dekat lokasi dimana bola berada ketika permainan diberhentikan tetapi tidak boleh dalam jarak 15 meter dari garis-belakang [*back-line*]

b. Bola diletakkan diantara satu pemain dari masing-masing tim yang saling berhadapan dimana gawang yang mereka pertahankan berada di sebelah kanan mereka

c. Kedua pemain tersebut memulai dengan tongkat pemukul [*stick*] mereka masing-masing menyentuh permukaan lapangan di sebelah kanan bola dan kemudian saling memukulkan [*tap*] bagian yang rata dari tongkat pemukul [*stick*] mereka secara bersamaan sebanyak satu kali diatas bola, setelah itu pemain yang manapun diperbolehkan untuk memainkan bola tersebut

d. Seluruh pemain lainnya harus berada sekurang-kurangnya 5 meter dari bola.

6.6 Pukulan bebas [*free hit*] yang dilakukan oleh petahan dalam jarak 15 meter di depan bagian tengah garis-gawang [*goal-line*] untuk memulai kembali pertandingan ketika *penalty stroke* telah diselesaikan dan tidak ada gol yang diciptakan atau diberikan.

7 Bola keluar lapangan

7.1 Bola keluar dari permainan apabila bola tersebut secara keseluruhan melewati garis-samping [*side-line*] atau garis-belakang [*back-line*].

7.2 Permainan dimulai kembali oleh pemain dari tim yang tidak menyentuh bola atau memainkan bola sebelum bola tersebut keluar dari permainan.

7.3 Ketika bola keluar melewati garis-samping [*side-line*], permainan dimulai kembali di tempat dimana bola tersebut melewati garis, dan tata cara pelaksanaan pukulan bebas

[*free hit*] dapat diberlakukan.

7.4 Ketika bola keluar melewati garis-belakang [*back-line*] dan tidak ada gol yang terjadi:

- a. Apabila dimainkan oleh penyerang, permainan dimulai kembali dengan bola diletakkan sampai dengan jarak 15 meter dari dan sejajar dengan garis dimana bola tersebut melewati garis-belakang [*back-line*] dan tata cara pelaksanaan pukulan bebas [*free hit*] dapat diberlakukan
- b. Apabila secara tidak sengaja dimainkan oleh petahan atau dibelokkan arah [*deflect*] oleh penjaga gawang, permainan dimulai kembali dengan bola diletakkan pada sebuah tanda dengan jarak 5 meter dari sudut lapangan pada garis-samping [*side-line*] yang terdekat dari tempat dimana bola tersebut melewati garis-belakang [*back-line*] dan tata cara pelaksanaan pukulan bebas [*free hit*] dapat diberlakukan.
- c. Apabila dimainkan dengan sengaja oleh seorang petahan, kecuali dibelokkan arah [*deflect*] oleh penjaga gawang, permainan dimulai kembali dengan *penalty corner*.

8 Metode terciptanya gol

8.1 Gol tercipta apabila bola dimainkan di dalam *circle* oleh penyerang dan tidak keluar dari *circle* sebelum melintasi sepenuhnya garis-gawang [*goal-line*] dan berada di bawah tiang silang [*cross-bar*].

Bola dapat dimainkan oleh petahan atau menyentuh badan mereka sebelum atau setelah dimainkan dalam circle oleh seorang penyerang.

8.2 Gol tercipta apabila gol diciptakan melalui *penalty stroke*.

9 Tata cara bermain : pemain

Seluruh pemain diharapkan untuk bersikap bertanggung jawab pada setiap kesempatan

9.1 Pertandingan dimainkan antara dua tim dengan jumlah pemain yang berada di dalam lapangan tidak lebih dari sebelas pemain setiap tim pada saat yang bersamaan.

- 9.2 Seluruh pemain yang berada di dalam lapangan harus memegang tongkat pemukul [*stick*] masing-masing dan tidak boleh menggunakannya untuk cara yang berbahaya.

*Setiap pemain tidak boleh mengangkat tongkat pemukul [*stick*] mereka melewati kepala pemain lainnya.*

- 9.3 Seluruh pemain tidak boleh menyentuh, memegang atau mengganggu pemain lainnya atau tongkat pemukul [*stick*] mereka atau pakaian mereka.

- 9.4 Seluruh pemain tidak boleh menakut-nakuti atau menghalangi pemain lain

- 9.5 Seluruh pemain tidak diperkenankan untuk memainkan bola dengan bagian belakang tongkat pemukul [*stick*].

- 9.6 Seluruh pemain tidak boleh memukul bola dengan pukulan forehan [*forehand*] keras dengan menggunakan bagian tepi tongkat pemukul [*stick*].

*Disini tidak melarang penggunaan bagian tepi tongkat pemukul [*stick*] pada pukulan forehan [*forehand*] pada saat tindakan yang terkontrol waktu menghadang [*tackle*], pada saat menaikkan bola dalam keadaan terkontrol melewati tongkat pemukul [*stick*] lawan atau melewati penjaga gawang yang terbaring diatas lapangan atau pada saat menggunakan gerakan mendorong jauh [*long pushing*] sepanjang lapangan.*

*Penggunaan bagian tepi tongkat pemukul [*stick*] pada pukulan backhan [*backhand*] telah dikembangkan sebagai keahlian teknik dan diperbolehkan selama tunduk pada situasi berbahaya.*

- 9.7 Seluruh pemain tidak boleh memainkan bola dengan menggunakan bagian apapun dari tongkat pemukul [*stick*] ketika bola berada lebih tinggi daripada bahu kecuali untuk petahan yang diijinkan menggunakan tongkat pemukul [*stick*] untuk menghentikan atau membelokkan arah [*deflect*] pukulan ke arah gawang pada ketinggian apapun.

*Saat menyelamatkan suatu pukulan ke arah gawang, petahan tidak perlu dihukum apabila tongkat pemukul [*stick*]-nya tidak bergerak atau melintas ke arah bola pada saat berusaha untuk memberhentikan atau membelokkan arah [*deflect*] pukulan. Hanya jika bola tersebut benar-benar dipukul ketika berada lebih tinggi daripada bahu dan gol berhasil*

digagalkan, *penalty stroke* harus diberikan.

Apabila petahan berusaha untuk menghentikan atau membelokkan arah [*deflect*] bola yang mengarah ke gawang yang sebenarnya tidak akan terciptanya gol, segala cara penggunaan tongkat pemukul [*stick*] pada ketinggian di atas bahu harus dihukum dengan *penalty corner* dan bukan dengan *penalty stroke*.

Apabila terjadi permainan yang berbahaya akibat dilakukannya penghentian atau pembelokkan arah [*deflection*] secara sah, maka harus diberikan *penalty corner*.

- 9.8 Seluruh pemain tidak boleh memainkan bola dengan cara yang berbahaya atau dengan suatu cara yang dapat mengarah kepada permainan yang berbahaya.

Bola dianggap berbahaya apabila bola tersebut mengakibatkan pemain lain untuk melakukan gerakan mengelak secara benar.

Hukuman akan diberikan di tempat terjadinya tindakan yang mengakibatkan bahaya.

- 9.9 Seluruh pemain tidak boleh dengan sengaja mengangkat bola dengan melakukan gerakan memukul [*hit*] kecuali melakukan pukulan ke arah gawang.

Gerakan memukul [*Hit*] bola naik harus diputuskan secara eksplisit apakah hal tersebut dilakukan dengan sengaja atau tidak. Bukanlah suatu pelanggaran apabila melakukan gerakan memukul [*hit*] bola naik secara tidak sengaja, termasuk pada saat melakukan pukulan bebas [*free hit*], di bagian manapun dari lapangan, kecuali apabila hal tersebut berbahaya.

Apabila bola terangkat lebih tinggi dari tongkat pemukul [*stick*] atau badan lawan yang berada di permukaan lapangan, walaupun berada dalam *circle*, maka hal tersebut diperbolehkan, kecuali jika dianggap berbahaya.

Seluruh pemain diperbolehkan untuk menaikkan / mengangkat bola dengan cara melakukan gerakan mengibaskan [*flick*] atau gerakan menyekop [*scoop*] dengan ketentuan bahwa hal tersebut tidak berbahaya. Melakukan gerakan mengibaskan [*flick*] atau gerakan menyekop [*scoop*]

dihadapan lawan dalam jarak 5 meter dianggap sebagai tindakan yang berbahaya. Apabila lawan dengan jelas berlari kearah pukulan atau kearah penyerang tanpa berusaha memainkan bola dengan tongkat pemukul [stick]-nya, mereka harus dihukum karena permainan berbahaya.

- 9.10 Seluruh pemain tidak boleh mendekat sampai dengan jarak 5 meter dari lawan yang sedang menerima bola naik yang akan mendarat, sampai akhirnya bola tersebut telah diterima, terkontrol dan berada di atas permukaan lapangan.

Penerima awal berhak atas bola tersebut. Apabila tidak jelas siapakah penerima awal, pemain dari tim yang mengangkat bola tersebut harus memperbolehkan pihak lawan untuk menerima bola tersebut.

- 9.11 Seluruh pemain lapangan [field player] tidak boleh menghentikan, menendang, mendorong, mengambil, melempar atau membawa bola dengan menggunakan bagian apapun dari badan mereka.

Bukanlah suatu pelanggaran apabila bola mengenai kaki, tangan atau badan pemain lapangan [field player]. Pemain hanya melakukan pelanggaran apabila mereka dengan sengaja menggunakan tangannya, kaki atau badan untuk memainkan bola tersebut atau jika mereka, kecuali bila pemain tersebut atau tim mereka mendapatkan keuntungan dari hal tersebut.

Tidak dianggap terjadi suatu pelanggaran apabila bola mengenai tangan yang sedang memegang tongkat pemukul [stick] tetapi sebaliknya akan dianggap suatu pelanggaran apabila terlebih dahulu mengenai tongkat pemukul [stick].

- 9.12 Seluruh pemain tidak boleh menghalangi lawan yang sedang berusaha untuk memainkan bola.

Pemain dianggap menghalangi apabila:

- membelakangi arah lawan;
- secara fisik merintang mengenai tongkat pemukul [stick] atau badan lawan;

- menutupi bola dari suatu gerakan menghadang [*tackle*] yang benar dengan menggunakan tongkat pemukul [*stick*] atau bagian apapun dari badan mereka.

Pemain yang tidak bergerak pada saat menerima bola diperbolehkan untuk menghadap ke arah manapun.

Pemain yang sedang menguasai bola diperbolehkan untuk bergerak ke arah manapun dengan bola tersebut kecuali menabrakkan badannya ke arah lawan.

*Pemain yang berlari di depan atau menghalangi lawan dengan maksud untuk menghentikan mereka yang sedang bermain dengan benar atau berusaha memainkan bola dapat dianggap menghalangi [ini adalah gerakan menghalangi oleh pihak ketiga [*third party obstruction*] atau gerakan menghalangi dengan membayang-bayangi [*shadow obstruction*]. Hal ini berlaku juga apabila penyerang berlari melintasi atau menghalangi petahan (termasuk penjaga gawang) pada saat sedang dilaksanakannya *penalty corner*.*

- 9.13 Seluruh pemain tidak boleh melakukan gerakan menghadang [*tackle*] kecuali dalam posisi memainkan bola tanpa melakukan kontak badan.
- 9.14 Seluruh pemain tidak boleh dengan sengaja memasuki gawang yang sedang dijaga oleh lawan mereka atau berlari ke belakang gawang.
- 9.15 Seluruh pemain tidak boleh memaksa lawan untuk melakukan kesalahan dengan tidak sengaja.

*Memainkan bola dengan secara jelas dan sengaja ke arah bagian badan manapun dari lawan dapat dihukum sebagai suatu usaha menciptakan kesalahan yang dibuat-buat [*manufacture an offence*]. Memaksa lawan dengan maksud untuk menghalangi (seringkali semakin dipertegas dengan berlari ke arah lawan atau dengan mengayunkan tongkat pemukul [*stick*]) juga harus dihukum.*

- 9.16 Seluruh pemain tidak boleh mengganti tongkat pemukul [*stick*]-nya pada saat diberikannya dan sampai diselesaikannya *penalty corner* kecuali apabila tongkat pemukul [*stick*] tersebut sudah tidak lagi memenuhi spesifikasi tongkat pemukul [*stick*].

- 9.17 Seluruh pemain tidak boleh melempar benda apapun atau peralatan ke arah lapangan, ke arah bola, atau ke arah pemain lainnya, wasit atau orang lain.
- 9.18 Seluruh pemain tidak boleh menunda permainan demi untuk mendapatkan keuntungan karena terbuangnya waktu.

10 Tata cara bermain : penjaga gawang

10.1 Penjaga gawang :

- a yang mengenakan peralatan pelindung yang terdiri dari sekurang-kurangnya pelindung kepala, pelindung kaki penjaga gawang [*legguard*] dan pelindung telapak kaki penjaga gawang [*kicker*] tidak boleh terlibat dalam pertandingan diluar daerah 23 meter pertahanannya, kecuali pada saat melaksanakan *penalty stroke*
- b yang mengenakan hanya pelindung kepala saja tidak boleh terlibat dalam pertandingan diluar daerah 23 meter pertahanannya pada saat mengenakan pelindung kepala tetapi boleh saja melepaskan pelindung kepala tersebut dan terlibat dalam pertandingan di daerah mana saja sepanjang lapangan.

*Pelindung kepala harus dikenakan pada saat mempertahankan *penalty corner* atau *penalty stroke*.*

10.2 Ketika bola berada di dalam *circle* yang dipertahankan dan pada saat memegang tongkat pemukul [*stick*], penjaga gawang diperbolehkan untuk :

- a. mempergunakan tongkat pemukul [*stick*]-nya, peralatan pelindung atau bagian manapun dari badannya untuk mendorong jauh bola, membelokkan arah bola [*deflect*] (ke segala arah termasuk melewati garis-belakang [*back-line*]) atau memberhentikan bola

*Penjaga gawang diijinkan untuk menggunakan kedua tangannya [*hands*], kedua lengannya [*arms*], atau bagian lain dari badannya [*body*] untuk menjauhkan [*move away*] bola tetapi hanya sebatas tindakan penyelamatan terciptanya gol saja dan bukan untuk mendorong bola dengan kuat saja sehingga melintas jauh.*

- b. menggunakan tongkat pemukul [*stick*], telapak kaki, pelindung telapak kaki

penjaga gawang [*kicker*], kaki atau pelindung kaki penjaga gawang [*legguard*] untuk mendorong bola dengan keras.

- 10.3 Penjaga gawang tidak boleh berbaring di atas bola.
- 10.4 Ketika bola berada di luar *circle* yang dipertahankan, penjaga gawang hanya diperbolehkan untuk memainkan bola dengan tongkat pemukul [*stick*].

11 Tata cara bermain : wasit

- 11.1 Dua wasit mengontrol jalannya pertandingan, menerapkan Peraturan dan menjadi hakim permainan yang *fair* (*fair play*).
- 11.2 Masing-masing wasit memiliki tanggung jawab yang utama atas setiap keputusannya di dalam setengah bagian lapangan masing-masing selama berlangsungnya pertandingan.
- 11.3 Masing-masing wasit bertanggung jawab atas setiap keputusannya pada saat pukulan bebas [*free hit*] di dalam *circle*, *penalty corner*, *penalty stroke*, dan terciptanya gol di dalam setengah bagian lapangan.
- 11.4 Seluruh wasit bertanggung jawab untuk membuat catatan tertulis mengenai gol yang tercipta atau yang diberikan dan juga atas kartu peringatan atau kartu skorsing yang digunakan.
- 11.5 Seluruh wasit bertanggungjawab untuk memastikan bahwa keseluruhan waktu permainan telah dimainkan dan untuk menyatakan berakhirnya waktu dari masing-masing babak permainan dan untuk penyelesaian *penalty corner* apabila suatu babak permainan diperpanjang.
- 11.6 Seluruh wasit meniup peluit untuk :
- a. memulai dan mengakhiri masing-masing babak permainan
 - b. memulai *bully*
 - c. melaksanakan penalti / hukuman

- d. memulai dan mengakhiri *penalty stroke*
 - e. menyatakan terciptanya gol
 - f. memulai kembali pertandingan setelah terciptanya atau diberikannya gol
 - g. memulai kembali pertandingan setelah pada pelaksanaan *penalty stroke* tidak terciptanya atau diberikannya gol
 - h. menghentikan pertandingan untuk pergantian penjaga gawang dan memulai kembali pertandingan setelah diselesaikannya pergantian tersebut
 - i. menghentikan pertandingan untuk alasan lainnya dan memulai kembali pertandingan
 - j. menyatakan, apabila diperlukan, bahwa bola telah sepenuhnya meninggalkan lapangan.
- 11.7 Seluruh wasit tidak boleh memberikan instruksi kepelatihan selama pertandingan.
- 11.8 Apabila bola mengenai wasit, orang yang tidak berwenang atau benda bebas (*loose object*) yang berada di lapangan, maka permainan tetap berlanjut.

12 Penalti / hukuman

- 12.1 Keuntungan [*Advantage*]: penalti / hukuman diberikan hanya ketika pemain atau tim telah dirugikan oleh lawan yang telah melanggar peraturan.

*Apabila pemberian penalti / hukuman tidak memberikan keuntungan [*advantage*] terhadap tim yang tidak melanggar Peraturan, permainan harus tetap berlanjut.*

- 12.2 Pukulan bebas [*Free hit*] diberikan kepada tim lawan :
- a. untuk pelanggaran yang dilakukan oleh pemain manapun di daerah 23 meter
 - b. untuk pelanggaran yang dilakukan oleh penyerang di daerah 23 meter pertahanan

tim lawan

- c. untuk pelanggaran yang tidak disengaja yang dilakukan oleh petahan di daerah 23 meter pertahanannya sendiri.

12.3 *Penalty corner* diberikan :

- a. untuk pelanggaran yang dilakukan oleh petahan di dalam *circle* yang tidak mencegah kemungkinan terciptanya gol
- b. untuk pelanggaran yang disengaja di dalam *circle* oleh petahan terhadap lawannya yang tidak menguasai bola atau mempunyai kesempatan untuk memainkan bola
- c. untuk pelanggaran yang disengaja oleh petahan di luar *circle* tetapi masih di dalam daerah 23 meter pertahanannya sendiri
- d. dengan sengaja memainkan bola melewati garis-belakang [*back-line*] oleh petahan

Penjaga gawang diperbolehkan untuk deflect [membelokkan arah] bola dengan menggunakan tongkat pemukul [stick]-nya, peralatan pelindung atau bagian apapun dari badan mereka ke arah manapun termasuk melewati garis-belakang [back-line].

- e. pada saat bola masuk ke dalam pakaian atau peralatan pemain ketika berada di dalam daerah *circle* pertahanannya.

12.4 *Penalty stroke* diberikan :

- a. untuk pelanggaran oleh petahan di dalam *circle* yang mencegah kemungkinan terciptanya gol
- b. untuk pelanggaran yang disengaja di dalam *circle* oleh petahan terhadap lawan yang menguasai bola atau yang memiliki kesempatan untuk memainkan bola
- c. untuk petahan yang secara berulang kali melewati garis-belakang [*back-line*] sebelum diperbolehkan untuk melakukan hal tersebut pada saat pelaksanaan *penalty corner*.

12.5 Apabila ada pelanggaran lain atau kelakuan buruk (*misconduct*) sebelum penalti / hukuman yang diberikan dapat dilaksanakan :

a. pukulan bebas [*free hit*] dapat dimajukan sampai dengan jarak 10 meter

*pukulan bebas [*free hit*] untuk penyerang tidak dapat dimajukan sampai ke dalam *circle*.*

b. penalti / hukuman yang lebih berat dapat diberikan

c. hukuman personal [*personal penalty*] dapat diberikan

d. penalti / hukuman dapat berbalik apabila sejumlah pelanggaran dilakukan oleh tim yang pertama kali diberikan penalti / hukuman tersebut.

13. Prosedur pelaksanaan penalti / hukuman

13.1 Lokasi dari pukulan bebas [*free hit*]:

a. pukulan bebas [*free hit*] dilakukan di dekat tempat terjadinya pelanggaran :

*‘Di dekat’ berarti masih dalam jarak permainan [*playing distance*] dari tempat dimana pelanggaran tersebut terjadi dan tidak ada keuntungan signifikan yang akan diperoleh karenanya.*

*Lokasi dimana pukulan bebas [*free hit*] dilakukan harus lebih tepat posisinya pada saat berada dalam daerah 23 meter terutama pada saat pelanggaran terjadi di dekat *circle*.*

*Pukulan bebas [*Free hit*] untuk tim penyerang dengan jarak yang sangat dekat di luar *circle* tidak boleh dilakukan dengan gerakan menyeret / menarik [*drag*] ke dalam *circle*; bola tersebut harus terlepas dari tongkat pemukul [*stick*] sebelum memasuki *circle*.*

b. pukulan bebas [*free hit*] yang diberikan di luar *circle* untuk petahan dengan jarak 15 meter dari garis-belakang [*back-line*] dilakukan pada jarak sampai dengan 15 meter dari garis-belakang [*back-line*] searah dengan tempat terjadinya pelanggaran, sejajar dengan garis-samping [*side-line*]

- c. pukulan bebas [*free hit*] yang diberikan di dalam *circle* untuk petahan dapat dilakukan di daerah mana saja di dalam *circle* atau pada jarak sampai dengan 15 meter dari garis-belakang [*back-line*] searah dengan tempat terjadinya pelanggaran, sejajar dengan garis-samping [*side-line*].

13.2 Prosedur pelaksanaan pukulan bebas [*free hit*], pukulan tengah [*center pass*] dan menempatkan bola kembali ke dalam permainan setelah bola keluar dari lapangan :

- a. bola harus diam ditempat
- b. bola didorong [*push*] atau dipukul [*hit*] dan harus bergerak setidaknya 1 meter sebelum pemain lain dari tim yang melakukan pukulan bebas [*free hit*] diperbolehkan untuk memainkannya

Gerakan 'menyeret / menarik' ['dragging'] digunakan untuk memainkan bola pada saat melakukan pukulan bebas [free hit] tidak boleh berakibat dimainkannya bola sebanyak dua kali.

- c. bola tidak boleh dengan sengaja dinaikkan.
- d. setelah memainkan bola, pemain yang melakukan pukulan bebas [*free hit*] tidak boleh memainkan bola lagi atau mendekati bola tersebut dalam jarak permainan [*playing distance*] sampai dengan bola tersebut telah dimainkan oleh pemain lainnya
- e. pemain lawan harus sekurang-kurangnya berjarak 5 meter dari bola

Apabila ada pemain yang berdiri dalam jarak 5 meter dari bola tetapi tidak mempengaruhi permainan, pukulan bebas [free hit] tidak perlu ditunda.

- e. ketika pukulan bebas [*free hit*] diberikan untuk penyerang dalam jarak 5 meter dari *circle*, seluruh pemain selain daripada pemain yang melakukan pukulan bebas [*free hit*] harus sekurang-kurangnya berjarak 5 meter dari bola.

13.3 Pada saat pelaksanaan *penalty corner* :

- a. bola diletakkan pada garis-belakang [*back-line*] di dalam *circle* sekurang-

kurangnya berjarak 10 meter dari tiang gawang [*goalpost*] di sisi manapun dari gawang yang dipilih oleh tim penyerang

- b. penyerang mendorong [*push*] atau memukul [*hit*] bola tanpa dengan sengaja menaikkan bola
- c. penyerang yang melakukan gerakan mendorong [*push*] atau gerakan memukul [*hit*] dari garis-belakang [*back-line*] setidaknya salah satu kakinya harus berada di luar lapangan
- d. penyerang lainnya harus berada di lapangan, di luar *circle* dengan tongkat pemukul [*stick*], tangan dan kaki tidak menyentuh permukaan di dalam *circle*
- e. tidak satu pun petahan atau penyerang selain penyerang yang melakukan gerakan mendorong [*push*] atau gerakan memukul [*hit*] dari garis-belakang [*back-line*] diperbolehkan berada dalam jarak 5 meter dari bola pada saat gerakan mendorong [*push*] atau gerakan memukul [*hit*] tersebut dilakukan
- f. tidak lebih dari lima petahan, termasuk penjaga gawang apabila ada, harus berada di belakang garis-belakang [*back-line*] dengan tongkat pemukul [*stick*], tangan dan kaki tidak menyentuh permukaan di dalam lapangan

*Jika tim yang mempertahankan penalty corner telah memilih untuk bermain hanya dengan pemain lapangan [*field player*] saja, tidak satupun petahan yang berkenaan dengan hal tersebut diatas mempunyai hak istimewa sebagai penjaga gawang.*

- g. petahan lainnya harus berada di belakang garis-tengah [*centre-line*] lapangan
- h. sampai dengan bola telah dimainkan, tidak satu pun penyerang selain daripada yang melakukan gerakan mendorong [*push*] atau gerakan memukul [*hit*] dari garis-belakang [*back-line*] diperbolehkan untuk memasuki *circle* dan tidak satu pun petahan yang diperbolehkan untuk melewati garis-tengah [*centre-line*] atau garis-belakang [*back-line*]
- i. setelah memainkan bola, penyerang yang melakukan gerakan mendorong [*push*] atau gerakan memukul [*hit*] dari garis-belakang [*back-line*] tidak boleh memainkan bola lagi atau mendekati bola dalam jarak permainan [*playing distance*] dari bola tersebut sampai dengan bola tersebut telah dimainkan oleh

pemain lainnya

- j. Suatu gol tidak dapat tercipta sampai dengan bola tersebut telah melintas keluar *circle*
- k. Apabila pukulan pertama ke arah gawang [*first shot at goal*] adalah gerakan memukul [*hit*] (dan bukan merupakan gerakan mendorong [*push*], gerakan mengibaskan [*flick*] atau gerakan menyekop [*scoop*]), bola harus melewati garis-gawang [*goal-line*], atau berada dalam suatu jalur yang dapat mengakibatkan bola tersebut melintasi garis-gawang [*goal-line*], pada suatu ketinggian yang tidak lebih dari 460 mm (tinggi dari papan belakang [*backboard*]) sebelum adanya pembelokkan arah [*deflection*], untuk menciptakan gol

*Persyaratan dari peraturan ini berlaku sekalipun bola menyentuh tongkat pemukul [*stick*] atau badan petahan sebelum pukulan pertama ke arah gawang [*first shot at goal*].*

*Apabila pukulan pertama ke arah gawang [*first shot at goal*] adalah gerakan memukul [*hit*] dan bola sedang atau akan, terlalu tinggi melewati garis-gawang [*goal-line*], maka hal tersebut harus dihukum sekalipun bola tersebut sesudah dibelokkan arahnya [*deflected off*] terkena tongkat pemukul [*stick*] atau badan pemain lainnya.*

*Bola diperbolehkan untuk lebih tinggi dari 460 mm pada saat melayang sebelum bola tersebut melewati garis-gawang [*goal-line*] dengan ketentuan hal tersebut tidak membahayakan dan dengan ketentuan bahwa ketinggian bola tersebut akan turun dengan sendirinya dibawah 460 mm sebelum melewati garis.*

*Gerakan ‘Menampar’ [*Slap*] yang mengenai bola, yang melibatkan suatu gerakan mendorong [*pushing*] atau menyapu [*sweeping*] dari tongkat pemukul [*stick*] sebelum bersentuhan dengan bola, dianggap sebagai gerakan memukul [*hit*].*

- l. Untuk pukulan kedua dan seterusnya ke arah gawang [*hit at the goal*] dan untuk gerakan mengibaskan [*flick*], membelokkan arah [*deflection*] dan gerakan menyekop [*scoop*], diperbolehkan untuk mengangkat bola setinggi apapun sepanjang tidak berbahaya

*Petahan yang dengan jelas berlari ke arah pukulan [*shot*] atau ke arah*

pengambil [taker] tanpa berusaha memainkan bola dengan tongkat pemukul [stick] harus dihukum karena permainan berbahaya.

*Sebaliknya, jika petahan dalam jarak lima meter dari pukulan pertama ke arah gawang [first shot at goal] pada waktu berlangsungnya **penalty corner** dan terkena bola di bawah lututnya, maka harus dihukum **penalty corner** yang berikutnya atau terkena diatas lututnya pada keadaan berdiri secara normal, pukulan [shot] tersebut dinyatakan berbahaya dan pukulan bebas [free hit] harus diberikan kepada tim yang bertahan.*

- m. Peraturan **penalty corner** tidak lagi berlaku apabila bola melewati lebih dari 5 meter dari **circle**.

13.4 Pertandingan diperpanjang pada paruh waktu [**half-time**] dan waktu penuh [**full time**] untuk memungkinkan diselesaikannya **penalty corner** atau **penalty corner** selanjutnya atau **penalty stroke**; untuk tujuan ini, **penalty corner** dianggap selesai ketika :

- a. gol tercipta
- b. penyerang melakukan pelanggaran
- c. bola melewati lebih dari 5 meter di luar **circle**
- d. bola keluar dari **circle** untuk kedua kalinya
- e. bola dimainkan melewati garis-belakang [**back-line**] dan tidak diberikan **penalty corner**
- f. petahan melakukan pelanggaran yang tidak menghasilkan **penalty corner** lainnya
- g. diberikannya **penalty stroke**.

*Apabila permainan diberhentikan pada saat dilaksanakannya **penalty corner** karena terjadinya cedera atau karena alasan lainnya dan sebaliknya **bully** diberikan, **penalty corner** harus dilaksanakan kembali.*

13.5 Pada saat pelaksanaan **penalty stroke** :

- a. waktu dan permainan diberhentikan ketika *penalty stroke* diberikan
 - b. semua pemain yang berada di lapangan selain daripada pemain yang melaksanakan *penalty stroke* dan petahan harus berdiri diluar daerah 23 meter dan tidak boleh mempengaruhi pelaksanaan *penalty stroke* tersebut
 - c. bola diletakkan di titik penalti
 - d. pemain yang melaksanakan *penalty stroke* harus berdiri di belakang dan berada dalam jarak permainan [*playing distance*] dari bola tersebut sebelum memulai *penalty stroke*
 - e. pemain yang mempertahankan *penalty stroke* harus berdiri dengan kedua kakinya di atas garis-gawang [*goal-line*] dan tidak boleh meninggalkan garis-gawang [*goal-line*] atau menggerakkan kaki yang manapun sampai bola telah dimainkan
 - f. jika pemain yang mempertahankan *penalty stroke* adalah penjaga gawang, mereka harus mengenakan pelindung kepala [*headgear*]; jika pemain yang mempertahankan *penalty stroke* sebaliknya ikut bermain dalam permainan sebagai pemain lapangan [*field player*], mereka boleh mengenakan topeng muka [*face mask*] saja sebagai peralatan pelindung
- Jika tim yang mempertahankan penalty stroke telah memilih hanya bermain dengan pemain lapangan [field player] dan tidak menggunakan penjaga gawang pengganti pada saat mempertahankan penalty stroke, petahan boleh hanya menggunakan tongkat pemukul [stick] untuk melakukan penyelamatan.*
- g. Peluit ditiup pada saat pemain melaksanakan *penalty stroke* dan pemain yang mempertahankan *penalty stroke* berada pada posisinya
 - h. pemain yang melaksanakan *penalty stroke* tidak boleh melaksanakannya sampai peluit telah ditiup

Pemain yang melaksanakan penalty stroke atau pemain yang mempertahankan penalty stroke tidak boleh menunda pelaksanaan penalty stroke.

- i. pemain yang melaksanakan *penalty stroke* tidak melakukan gerakan berpura-pura

dalam memainkan bola

- j. pemain yang melaksanakan *penalty stroke* harus melakukan gerakan mendorong [*push*], gerakan mengibaskan [*flick*] atau gerakan menyekop [*scoop*] bola diperbolehkan untuk mengangkat bola setinggi apapun

*Menggunakan gerakan 'menyeret / menarik' ['dragging'] untuk memainkan bola pada saat *penalty stroke* tidak diperbolehkan.*

- k. pemain yang melaksanakan *penalty stroke* hanya boleh memainkan bola satu kali saja dan selanjutnya tidak boleh mendekati bola ataupun pemain yang mempertahankan *penalty stroke*.

13.6 *Penalty stroke* selesai apabila :

- a. goal tercipta atau diberikan
- b. bola berhenti di dalam *circle*, tersangkut di dalam peralatan penjaga gawang, tertahan oleh penjaga gawang atau keluar dari *circle*.

13.7 Untuk pelanggaran pada saat pelaksanaan *penalty stroke* :

- a. Oleh pemain yang melaksanakan *penalty stroke* : pukulan bebas [*free hit*] diberikan kepada petahan
- b. Apabila pemain yang mempertahankan *penalty stroke* mencegah terciptanya gol tetapi pemain tersebut bergerak meninggalkan garis-gawang [*goal-line*] atau menggerakkan salah satu kakinya terlebih dahulu sebelum bola telah dimainkan : *penalty stroke* akan dilaksanakan kembali

Untuk pelanggaran hal ini yang pertama, penjaga gawang harus diberikan peringatan (kartu hijau) dan untuk pelanggaran berikutnya penjaga gawang dilarang bermain sementara (kartu kuning).

- c. untuk pelanggaran lainnya oleh pemain yang mempertahankan *penalty stroke* yang mencegah terciptanya gol: gol diberikan
- d. untuk pelanggaran yang dilakukan oleh pemain yang mempertahankan *penalty*

stroke yang tidak mencegah terciptanya gol : *penalty stroke* dilaksanakan kembali

- e. untuk pelanggaran yang dilakukan oleh pemain dari tim petahan dan gol tidak tercipta: *penalty stroke* dilaksanakan kembali
- f. untuk pelanggaran yang dilakukan oleh pemain dari tim penyerang dan gol tercipta: *penalty stroke* dilaksanakan kembali

14. Hukuman personal [*Personal penalties*]

14.1 Untuk seluruh pelanggaran, pemain yang melakukan pelanggaran dapat :

- a. diberikan teguran (yang dinyatakan secara lisan)
- b. peringatan (yang dinyatakan dengan kartu hijau)
- c. dilarang bermain sementara selama sekurang-kurangnya 5 menit dari waktu permainan (yang dinyatakan dengan kartu kuning)

Selama setiap kali larangan bermain sementara untuk pemain yang masuk atau keluar lapangan, tim yang melakukan pelanggaran bermain dengan dikurangi satu pemain.

- d. dilarang bermain seterusnya dari pertandingan yang sedang berlangsung (yang dinyatakan dengan kartu merah).

Untuk setiap larangan bermain seterusnya, tim yang melakukan pelanggaran bermain untuk sisa waktu pertandingan dengan dikurangi satu pemain.

*Hukuman personal [*Personal penalty*] dapat diberikan sebagai tambahan terhadap hukuman yang bersangkutan .*

14.2 Pemain yang dilarang bermain sementara harus tetap berada di tempat yang sudah ditunjukkan sampai diperbolehkan kembali melanjutkan permainan oleh wasit yang melarang pemain tersebut.

14.3 Pemain yang dilarang bermain sementara diperbolehkan untuk bergabung kembali

dengan tim mereka pada saat / paruh waktu [*half-time*] namun setelah itu mereka harus kembali ke tempat yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan masa larangan bermain sementara.

- 14.4 Jangka waktu larangan bermain sementara dapat diperpanjang untuk karena kelakuan buruk (*misconduct*) yang dilakukan pemain tersebut pada saat dilarang bermain sementara.
- 14.5 Pemain yang dilarang bermain seterusnya harus meninggalkan lapangan dan area sekelilingnya.



PERWASITAN

1 Tujuan

- 1.1 Menjadi wasit hoki adalah sangat menantang namun cara yang bermanfaat dalam partisipasi di dalam permainan.
- 1.2 Seluruh wasit memberikan kontribusi pada permainan dengan :
 - a. membantu meningkatkan standar permainan di segala tingkatan dengan memastikan bahwa seluruh pemain mengindahkan Peraturan
 - b. memastikan bahwa setiap permainan dimainkan dengan semangat yang benar
 - c. membantu meningkatkan kenikmatan permainan untuk seluruh pemain, penonton dan yang lainnya.
- 1.3 Beberapa tujuan dapat dicapai oleh wasit dengan cara :
 - a. konsisten : seluruh wasit mempertahankan rasa hormat seluruh pemain terhadapnya dengan bersikap konsisten
 - b. adil : seluruh keputusan harus dibuat berdasarkan rasa keadilan dan kejujuran
 - c. siap sedia : tidak peduli sudah berapa lama seorang telah bertugas, adalah hal yang penting untuk mempersiapkan diri sepenuhnya untuk setiap pertandingan
 - d. fokus : konsentrasi harus dipertahankan setiap saat; perhatian wasit tidak boleh beralih pada hal apapun;
 - e. mudah didekati : pengetahuan yang baik mengenai peraturan harus dikombinasikan dengan catatan yang baik dengan seluruh pemain
 - f. lebih baik : seluruh wasit harus berusaha menjadi lebih baik pada masing-masing dan setiap pertandingan
 - g. wajar : wasit harus menjadi dirinya sendiri, dan tidak meniru orang lain, di setiap

kesempatan.

1.4 Seluruh wasit harus :

- a memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai Peraturan Hoki tetapi harus tetap diingat bahwa semangat dari Peraturan dan akal sehat adalah hal yang harus mendasari segala interpretasi / penafsiran
- b membantu dan mendukung permainan yang didasari dengan keahlian, menangani dengan tepat dan tegas setiap pelanggaran dan memberlakukan hukuman yang tepat
- c mempunyai kendali dan mempertahankannya sepanjang pertandingan
- d mempergunakan segala perangkat yang ada untuk mengendalikan pertandingan
- e menerapkan peraturan tentang keuntungan [*advantage*] sebanyak mungkin untuk membantu terciptanya pertandingan yang berjalan lancar dan terbuka tanpa kehilangan kendali.

2 Penerapan peraturan

2.2 Melindungi permainan yang didasari dengan keahlian dan memberikan hukuman terhadap setiap pelanggaran :

- a tingkat kefatalan dari suatu pelanggaran harus diidentifikasi dan pelanggaran yang fatal seperti misalnya permainan yang berbahaya atau yang kasar harus ditangani secepatnya dan dengan tegas dalam suatu pertandingan
- b pelanggaran yang disengaja harus dihukum dengan tegas
- c seluruh wasit harus menunjukkan bahwa apabila seluruh pemain bekerjasama, permainan yang didasari dengan keahlian akan terlindungi dan jalannya pertandingan hanya akan terganggu apabila dianggap perlu sesuai dengan tindakan yang benar.

2.2 Keuntungan [*Advantage*] :

- a. setiap pelanggaran tidak harus dihukum apabila tidak ada keuntungan yang diperoleh oleh pemain yang melakukan pelanggaran; gangguan yang tidak perlu terhadap jalannya pertandingan menyebabkan penundaan dan gangguan yang tidak semestinya
- b. pada saat peraturan telah dilanggar, wasit harus menerapkan peraturan tentang keuntungan [*advantage*] apabila hal ini merupakan hukuman yang paling berat
- c. penguasaan atas bola tidak secara otomatis berarti bahwa diterapkannya peraturan tentang keuntungan [*advantage*]; untuk penerapan peraturan tentang keuntungan [*advantage*], pemain / tim yang sedang menguasai bola harus dapat mengembangkan permainannya
- d. apabila diputuskan untuk menerapkan peraturan tentang keuntungan [*advantage*], tidak boleh diberikan kesempatan kedua dengan mengacu kepada hukuman yang semula;
- e. sangat penting untuk mengantisipasi jalannya pertandingan, untuk dapat memperkirakan apa yang akan terjadi dan menyadari kemungkinan perkembangan yang akan terjadi dalam pertandingan.

2.3 Kendali :

- a seluruh keputusan harus dibuat dengan tepat, sungguh-sungguh, jelas dan konsisten
- b tindakan yang tegas pada awal pertandingan biasanya akan mengurangi terjadinya pelanggaran yang berulang
- c tidak dapat ditolerir apabila pemain memperlakukan dengan kasar lawan, wasit, dan pengurus teknis [*technical official*] lainnya baik secara lisan maupun dengan bahasa badan [*body language*] dan kelakuannya. Seluruh wasit harus menangani secara tegas perlakuan kasar dalam bentuk seperti tersebut di atas dan apabila diperlukan berdasarkan keadaan, harus mengeluarkan teguran, peringatan (kartu hijau), atau larangan bermain sementara (kartu kuning) atau larangan bermain seterusnya (kartu merah). Teguran, peringatan atau larangan bermain dapat diberikan terpisah ataupun dikombinasikan dengan hukuman lainnya
- d teguran dapat diberikan kepada pemain yang terdekat tanpa menghentikan

pertandingan

- e dimungkinkan bahwa pemain menerima dua kartu hijau atau dua kartu kuning untuk pelanggaran yang berbeda pada pertandingan yang sama tetapi ketika pelanggaran yang telah diberikan kartu kemudian diulangi lagi, maka kartu yang sama tidak boleh dipergunakan lagi dan hukuman yang lebih berat harus diberikan
- f ketika kartu kuning yang kedua diberikan, jangka waktu larangan bermain sementara harus secara signifikan lebih lama dari jangka waktu larangan bermain sementara yang pertama
- g harus ada perbedaan yang jelas antara jangka waktu larangan bermain sementara berdasarkan kartu kuning untuk pelanggaran ringan dan jangka waktu untuk pelanggaran yang lebih serius dan/atau pelanggaran secara fisik
- h ketika pemain dengan sengaja berlaku tidak pantas dengan cara yang fatal terhadap pemain lainnya, wasit atau petugas pertandingan [*match official*] lainnya, kartu merah harus segera diberikan.

2.4 Hukuman :

- a terdapat hukuman dengan cakupan yang luas
- b dua hukuman dapat dikenakan bersamaan untuk menangani pelanggaran yang fatal atau yang berulang kali

3 Keterampilan wasit

3.1 Ruang lingkup keahlian perwasitan yang utama adalah :

- a persiapan pertandingan
- b kerjasama
- c mobilitas dan penempatan posisi
- d cara meniup peluit

- e memberikan signal / tanda.

3.2 Persiapan pertandingan :

- a seluruh wasit harus mempersiapkan dengan teliti setiap pertandingan dengan tiba di lapangan pada saat yang tepat
- b sebelum pertandingan dimulai, kedua wasit harus memeriksa seluruh tanda / garis di lapangan, gawang dan jaring dan memeriksa seluruh peralatan permainan dan peralatan lapangan yang berbahaya
- c kedua wasit harus mengenakan pakaian dengan warna yang sama satu dengan yang lainnya, tetapi warnanya harus berbeda dari warna pakaian kedua belah tim
- d pakaian yang sesuai dengan kondisi harus dipakai
- e alas kaki [*footware*] harus sesuai dengan kondisi lapangan dan membantu mobilitas
- f peralatan wasit meliputi salinan buku peraturan yang terbaru, peluit yang bersuara nyaring dan mudah dibedakan, *stop watch*, kartu berwarna untuk menunjukkan hukuman personal [*personal penalty*] dan bahan-bahan untuk mencatat pertandingan secara rinci.

3.3 Kerjasama :

- a kerja tim dan kerjasama yang baik antara seluruh wasit sangatlah penting
- b sebelum pertandingan, seluruh wasit harus berdiskusi dan menepakati bagaimana mereka akan bekerja sama untuk saling membantu. Kontak mata [*eye contact*] antara wasit harus dipergunakan dan dipertahankan
- c seluruh wasit harus bertanggungjawab dan siap sedia membantu ketika rekannya tidak dapat melihat pertandingan dengan jelas atau mengalami kesulitan untuk melihat bagian tertentu dari lapangan. Apabila diperlukan dan apabila mobilitas dalam keadaan baik, seluruh wasit harus siap sedia untuk bergerak melewati garis-tengah [*centre-line*] dan bergerak sejauh mungkin ke arah setengah bagian lapangan yang menjadi tanggung jawab rekannya guna membantu rekannya

tersebut. Hal ini membantu untuk meyakinkan kembali seluruh pemain bahwa keputusan yang diambil adalah benar

- d. catatan tertulis mengenai gol yang dicetak dan kartu yang dikeluarkan harus disimpan oleh kedua wasit dan dikonfirmasi di akhir pertandingan

3.4 Mobilitas dan penempatan posisi :

- a. seluruh wasit harus bergerak terus sehingga mereka dapat bergerak ke posisi yang tepat sepanjang pertandingan
- b. seluruh wasit yang diam di tempat tidak dapat mengamati permainan dengan cukup jelas untuk dapat membuat keputusan yang benar pada setiap saat
- c. seluruh wasit yang bugar, yang bergerak terus dan selalu berada di posisi yang tepat akan dapat lebih berkonsentrasi pada jalannya pertandingan dan pada keputusan yang perlu dibuat
- d. masing-masing wasit bertugas terutama di setengah bagian lapangan dengan garis-tengah [*centre-line*] yang berada di sebelah kiri mereka
- e. pada umumnya, posisi yang paling cocok untuk wasit adalah di depan dan di sebelah kanan dari tim penyerang
- f. untuk permainan di antara garis-tengah [*centre-line*] dan daerah 23 meter, seluruh wasit harus berada di dekat garis-samping [*side-line*]
- g. pada saat permainan berada di dalam daerah 23 meter atau di dalam *circle*, seluruh wasit harus bergerak masuk lebih ke dalam lapangan, menjauh dari garis-samping [*side-line*] dan, apabila perlu, masuk ke dalam *circle* itu sendiri untuk dapat melihat pelanggaran yang penting dan untuk dapat menilai apakah pukulan ke arah gawang [*shot at goal*] yang terjadi adalah sah
- h. untuk *penalty corner* dan setelah bola keluar dari lapangan, seluruh wasit harus mengambil posisi yang baik untuk dapat mengamati dengan jelas seluruh tindakan yang mungkin dapat terjadi
- i. untuk *penalty stroke*, seluruh wasit harus mengambil posisi di belakang dan di

sebelah kanan pemain yang melaksanakan *penalty stroke*

- j. seluruh wasit tidak boleh membiarkan posisi mereka menghalangi jalannya permainan
- k. seluruh wasit harus selalu menghadap ke arah pemain pada setiap kesempatan

3.5 Cara meniup peluit :

- a. peluit adalah cara yang paling utama dimana seluruh wasit dapat berkomunikasi dengan seluruh pemain, satu dengan yang lain dan dengan orang lainnya yang terlibat di dalam pertandingan
- b. peluit harus ditiup secara meyakinkan dan cukup nyaring sehingga semua orang yang terlibat dalam pertandingan dapat mendengarnya. Hal ini tidak berarti bahwa peluit harus ditiup dengan keras dan panjang setiap saat
- c. Nada dan lamanya suara peluit harus berbeda-beda untuk dapat mengkomunikasikan pelanggaran yang serius kepada seluruh pemain

3.6 Memberikan signal / tanda :

- a. seluruh signal / tanda harus jelas dan ditunjukkan agak lama untuk memastikan bahwa seluruh pemain dan wasit lainnya mengetahui keputusan yang diambil
- b. hanya signal / tanda yang resmi saja yang harus dipergunakan
- c. sebaiknya berada dalam keadaan diam di tempat ketika sedang memberikan signal / tanda
- d. signal / tanda yang menunjukkan suatu arah tidak boleh dilakukan menyilang di depan badan
- e. bukanlah hal yang baik memalingkan wajah dari seluruh pemain pada saat signal / tanda dibuat; pelanggaran selanjutnya mungkin tidak bisa terlihat, konsentrasi bisa hilang, atau dapat menunjukkan kurangnya keyakinan atas keputusannya.

4 Signal / tanda untuk wasit

4.1 Penetapan waktu :

- a. **waktu mulai** : menghadap ke arah wasit yang lain dengan mengangkat satu lengan lurus ke atas
- b. **waktu berhenti** : menghadap ke arah wasit yang lain dan menyilangkan kedua belah lengan pada bagian pergelangan tangan di atas kepala
- c. **sisa waktu permainan tinggal dua menit lagi** : angkat kedua belah tangan lurus ke atas dengan menunjukkan masing-masing jari telunjuk
- d. **sisa waktu permainan tinggal satu menit lagi** : angkat satu tangan lurus ke atas dengan menunjukkan satu jari telunjuk

apabila salah satu signal / tanda penetapan waktu sudah satu kali diberitahukan maka tidak perlu lagi ada signal / tanda penetapan waktu selanjutnya..

- 4.2 **Bully** : menggerakkan tangan bergantian naik dan turun di depan badan dengan telapak tangan saling menghadap satu sama lain.

4.3 Bola keluar dari permainan :

- a. **bola keluar dari permainan melewati garis-samping [*side-line*]** : tunjukkan arah dengan satu lengan secara horisontal
- b. **bola keluar dari permainan melewati garis-belakang [*back-line*] oleh petahan** : menghadap ke arah tengah lapangan dan ulurkan kedua belah lengan menyamping secara horisontal
- c. **bola keluar dari permainan melewati garis-belakang [*back-line*] oleh petahan dengan secara tidak sengaja** : arahkan satu lengan menunjuk ke arah tiang bendera sudut [*corner flag*] yang terdekat dengan tempat dimana bola tersebut melintasi garis-belakang [*back-line*].

- 4.4 **Gol dicetak** : arahkan kedua belah lengan secara horisontal menunjuk ke arah tengah

lapangan.

4.5 Tata cara bermain :

Seluruh signal atau tanda untuk tata cara bermain harus ditunjukkan jika terdapat keraguan mengenai alasan dari keputusan tersebut..

- a **permainan berbahaya** : letakkan satu lengan bawah [*forearm*] secara diagonal melintang di dada
- b **kelakuan buruk (*misconduct*) atau sifat buruk** : menghentikan permainan dan membuat gerakan yang menenangkan dengan menggerakkan kedua belah tangan secara perlahan-lahan ke atas dan ke bawah, telapak tangan menghadap ke bawah, di depan badan
- c **menendang [*kick*]** : angkat dengan rendah satu kaki dan sentuh dekat kaki atau pergelangan kaki dengan menggunakan tangan
- d **bola naik** : letakkan telapak tangan yang saling menghadap satu dengan yang lain secara horisontal di depan badan, dengan jarak antara satu telapak tangan sekitar 150 mm di atas telapak tangan yang lain
- e **gerakan menghalangi [*obstruction*]** : silangkan kedua belah lengan bawah [*forearm*]
- f **gerakan menghalangi oleh pihak ketiga [*third party obstruction*] atau dengan membayang-bayangi [*shadow obstruction*]** : secara bergantian membuka dan menutup kedua belah lengan bawah [*forearm*] yang disilangkan di depan dada
- g **gerakan menghalangi dengan tongkat pemukul [*stick obstruction*]** : arahkan satu lengan ke bawah di depan badan di pertengahan antara arah vertikal dan horisontal; sentuh lengan bawah [*forearm*] tersebut dengan tangan yang lain
- h **Jarak 5 meter** : ulurkan satu lengan lurus ke atas dengan menunjukkan telapak tangan yang terbuka lebar dan semua jari terbuka.

4.6 Hukuman :

- a **keuntungan** [*advantage*] : ulurkan satu lengan setinggi-tingginya dari bahu ke arah dimana tim yang mendapatkan keuntungan sedang bermain
- b **pukulan bebas** [*free hit*] : tunjukkan arah dengan satu lengan secara horisontal
- c **pukulan bebas** [*free hit*] **dimajukan sampai dengan 10 meter** : ulurkan satu lengan secara vertikal dengan mengepalkan jari
- d **penalty corner** : kedua belah tangan menunjuk secara horisontal ke arah gawang
- e **penalty stroke** : arahkan satu lengan ke arah titik *penalty stroke* dan lengan yang lain diarahkan ke atas; signal / tanda ini juga menunjukkan bahwa waktu diberhentikan.



SPEKIFIKASI LAPANGAN DAN PERALATAN

Diagram disediakan untuk membantu interpretasi / penafsiran dari spesifikasi berikut ini tetapi diagram tersebut tidak digambar berdasarkan skala yang sesungguhnya. Teks dari diagram tersebutlah yang merupakan spesifikasi yang menentukan.

1. Lapangan dan peralatan lapangan

- 1.1 Lapangan permainan berbentuk empat persegi panjang, dengan panjang 91,40 meter dibatasi oleh garis-samping [*side-line*] dan dengan lebar 55,00 meter dibatasi oleh garis-belakang [*back-line*].

*Permukaan lapangan permainan harus berlanjut (untuk membuat daerah “lari” [*run-off*]) dengan minimum 2 meter dari garis-belakang [*back-line*] dan 1 meter dari garis-samping [*side-line*] dengan tambahan tanpa halangan 1 meter dari setiap hitungan diatas (jadi total 3 meter di belakang lapangan dan 2 meter di setiap sisi lapangan). Ini adalah persyaratan minimum dengan masing-masing rekomendasi daerah adalah 4 tambah 1 meter dan 3 tambah 1 meter (jadi total 5 meter di belakang lapangan dan 4 meter di setiap sisi lapangan).*

- 1.2 Tanda keseluruhan:

- tidak ada tanda lain selain daripada yang dipaparkan di dalam Peraturan ini yang dapat dibuat di permukaan lapangan permainan
- lebar keseluruhan garis adalah 75 mm dan harus secara jelas ditandai di sepanjang garis tersebut
- keseluruhan garis-samping [*side-line*] dan garis-belakang [*back-line*] seluruh tanda yang meliputi diantaranya, adalah bagian dari lapangan
- seluruh tanda harus dibuat dengan warna putih.

- 1.3 Seluruh garis dan tanda lainnya :

- garis-samping [*side-line*] : garis batas sepanjang 91,40 meter

- b. garis-belakang [*back-line*] : garis batas sepanjang 55,00 meter
- c. garis-gawang [*goal-line*] : bagian dari garis-belakang [*back-line*] diantara tiang gawang [*goal-post*]
- d. garis-tengah [*centre-line*] : melintang di tengah-tengah lapangan;
- e. seluruh garis 22,90 meter melintang di lapangan sepanjang 22,90 meter dari setiap garis-belakang [*back-line*] sebagaimana di ukur di antara sisi terjauh dari setiap garis

Area yang melingkupi dan termasuk dalam garis 22,90 metres, bagian yang bersangkutan dari side-line, dan back-line dikenal sebagai 23 metres areas.

- f. seluruh garis sepanjang 300 mm yang ditandai di luar lapangan pada setiap garis-samping [*side-line*] dengan sisi yang lebih jauh dari garis tersebut berjarak 14,63 meter dari dan paralel terhadap sisi bagian luar dari garis-belakang [*back-line*]
- g. seluruh garis sepanjang 300 mm yang ditandai di luar lapangan pada setiap garis-samping [*side-line*] dengan sisi yang lebih jauh dari garis tersebut berjarak 5 meter dari dan paralel terhadap sisi bagian luar dari garis-belakang [*back-line*]
- h. seluruh garis sepanjang 300 mm yang ditandai di luar lapangan pada setiap garis-belakang [*back-line*] pada kedua sisi gawang pada jarak 5 meter dan 10 meter dari sisi bagian luar dari tiang gawang [*goal-post*] terdekat, sebagaimana diukur diantara sisi terjauh dari setiap garis

Tanda keseluruhan yang dijelaskan pada Peraturan 1.3 f, g and h dipindah dari dalam ke luar lapangan yang berlaku sejak tahun 2001. Jarak dalam Peraturan 1.3 h diubah menjadi ukuran meter pada saat yang bersamaan. Revisi dari tanda keseluruhan ini berlaku terhadap seluruh lapangan yang baru dan lapangan yang ditandai ulang. Namun, lapangan yang sudah ada dengan spesifikasi tanda keseluruhan yang berlaku sebelumnya masih dapat dipergunakan.

- i. seluruh garis sepanjang 150 mm yang ditandai di luar lapangan pada setiap garis-belakang [*back-line*] pada jarak 1,83 meter dari tengah garis-belakang [*back-line*], sebagaimana diukur diantara sisi terdekat dari seluruh garis tersebut

- j seluruh titik penalti [*penalty spot*] dengan diameter 150 mm ditandai di depan dari tengah bagian gawang dengan jarak 6,40 meter dari tengah titik penalti [*penalty spot*] ke sisi bagian dalam dari garis-gawang [*goal-line*].

1.4 Seluruh *circle* :

- a seluruh garis sepanjang 3,66 meter dan paralel terhadap garis-belakang [*back-line*] ditandai di dalam lapangan dan sejajar dengan bagian tengah dari garis-belakang [*back-line*]; jarak dari sisi bagian luar dari garis sepanjang 3.66 meter ke sisi bagian luar garis-belakang [*back-line*] adalah 14.63 meter
- b seluruh garis ini terus berlanjut dalam lengkungan yang tidak putus di kedua arah yang kemudian bertemu di garis-belakang [*back-line*] dalam bentuk seperempat *circle* dengan bagian tengah dari sudut depan bagian dalam tiang gawang [*goal-post*] yang terdekat
- c seluruh garis sepanjang 3,66 meter dan lengkungan disebut sebagai garis *circle* [*circle-line*]; seluruh ruang yang dilingkupi oleh seluruh garis tersebut, termasuk seluruh garis tersebut, disebut *circle*
- d seluruh garis putus-putus [*broken line*] ditandai dengan sisi bagian luarnya berjarak 5 meter dari sisi bagian luar setiap garis *circle* [*circle-line*]; setiap garis putus-putus [*broken line*] diawali dengan bagian yang penuh [*solid section*] di bagian tengah atas garis *circle* [*circle-line*] dan setiap bagian yang penuh [*solid section*] tersebut mempunyai panjang 300 mm dengan jarak renggang antara bagian yang penuh [*solid section*] sepanjang 3 meter.

*Garis putus-putus ini [*broken line*] menjadi wajib [*mandatory*] untuk seluruh pertandingan internasional yang berlaku sejak tanggal 1 Juni 2000. Pemakaian aturan tersebut di pertandingan lainnya diserahkan kepada keputusan Asosiasi Nasional.*

Ukuran Lapangan

Kode	Meter	Kode	Meter
A	55.00	M	0.15
B	45.70	N	3.66
C	22.90	P	5.00
D	0.30	Q	14.63
E	5.00	R	91.40
F	3.00	1	minimum 2.00
G	0.30	2	1.00
H*	4.98*	(1 + 2)	minimum 3.00
I*	9.98*	3	minimum 1.00
J	14.63	4	1.00
K	3.66	(3 + 4)	minimum 2.00
L	6.4		

* Ukuran H dan I diukur dari garis tiang gawang [*goal-post line*] dan bukan dari tiang gawang [*goal-post*] itu sendiri; ukuran dari tiang gawang [*goal-post*] berturut-turut adalah 5,00 meter dan 10,00 meter.

1.5 Seluruh gawang [*goal*] :

- dua tiang gawang [*goal-post*] vertikal disambung dengan sebuah tiang silang [*cross-bar*] horisontal yang ditempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis-belakang [*back-line*] di atas tanda yang berada diluar
- tiang gawang [*goal-post*] dan tiang silang [*cross-bar*] berwarna putih, berbentuk empat persegi panjang di bagian yang saling bersimpangan, dengan lebar 50 mm dan dengan ketebalan antara 50 mm dan 75 mm
- tiang gawang [*goal-post*] tidak boleh diperpanjang secara vertikal melebihi tiang silang [*cross-bar*] dan tiang silang [*cross-bar*] tidak boleh diperpanjang secara horisontal melebihi tiang gawang [*goal-post*]
- jarak antara sisi bagian dalam tiang gawang [*goal-post*] adalah 3,66 meter dan

jarak dari sisi bagian terendah tiang silang [*cross-bar*] ke permukaan lapangan adalah 2,14 meter

- e ruang diluar lapangan, dibelakang tiang gawang [*goal-post*] dan tiang silang [*cross-bar*] dan dilingkupi oleh jaring, papan samping [*side-board*] dan papan belakang [*backboard*] adalah lebar minimum 0,90 meter dari tiang silang [*cross-bar*] dan lebar minimum 1,20 meter dari permukaan lapangan.

1.6 Seluruh papan samping [*side-board*] dan papan belakang [*backboard*] :

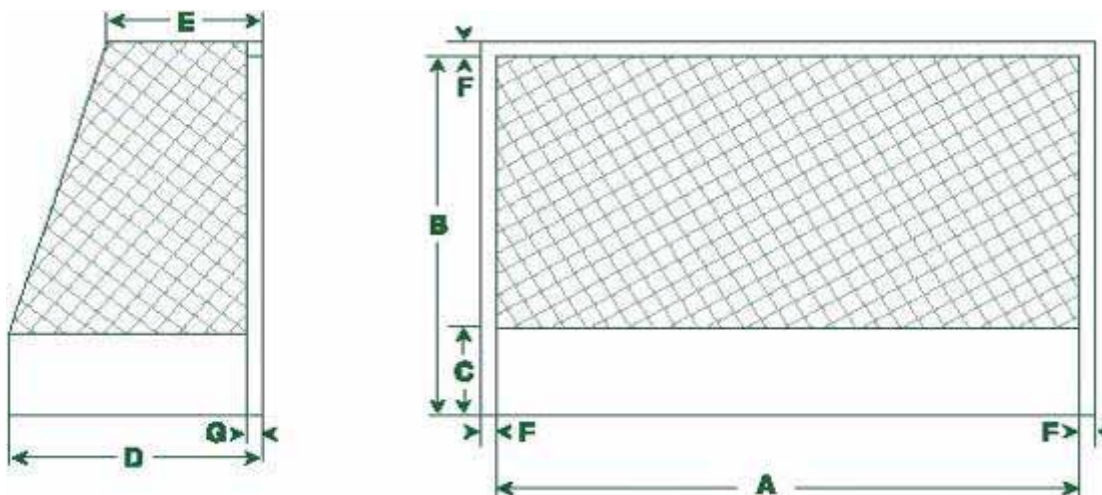
- a papan samping [*side-board*] tinggi 460 mm dan panjang minimum 1,20 meter
- b papan belakang [*backboard*] tinggi 460 mm dan panjang 3,66 meter
- c papan samping [*side-board*] ditempatkan diatas permukaan lapangan pada sudut kanan dari garis-belakang [*back-line*] dan dipancangkan ke bagian belakang tiang gawang [*goal-post*] tanpa menaikkan ketinggiannya
- d papan belakang [*backboard*] ditempatkan diatas permukaan lapangan pada sudut kanan dari papan samping [*side-board*] dan paralel terhadap garis-belakang [*back-line*], dan dipancangkan pada ujung papan samping [*side-board*]
- e papan samping [*side-board*] dan papan belakang [*backboard*] berwarna gelap pada bagian dalamnya.

1.7 Seluruh jaring :

- a ukuran maksimum mata jaring adalah 45 mm
- b alat tambahan pada bagian belakang tiang gawang [*goal-post*] dan tiang silang [*cross-bar*] bercelah tidak lebih dari 150 mm
- c jaring digantung pada bagian luar papan samping [*side-board*] dan papan belakang [*backboard*]
- d jaring diberi pengaman untuk mencegah bola melewati celah antara jaring dan tiang gawang [*goal-post*], tiang silang [*cross-bar*], papan samping [*side-board*] dan papan belakang [*backboard*]

e jaring dipasang dengan agak longgar untuk mencegah bola memantul.

Gambar 2 : Gawang



Ukuran Gawang

Kode	Meter	Kode	Meter
A	3.66	E	minimum 0.90
B	2.14	F	0.050
C	0.46	G	0.050 to 0.075
D	minimum 1.20		

1.8 Seluruh tiang bendera [*flag-post*] :

- a tinggi tiang bendera [*flag-post*] adalah antara 1,20 dan 1,50 meter
- b tiang bendera [*flag-post*] ditempatkan di setiap sudut lapangan
- c tiang bendera [*flag-post*] tidak boleh membahayakan
- d apabila tahan pecah, tiang bendera [*flag-post*] harus dikaitkan pada pegas / per sebagai dasarnya

- e tiang bendera [*flag-post*] menyangga bendera, yang lebarnya atau panjangnya tidak lebih dari 300 mm.

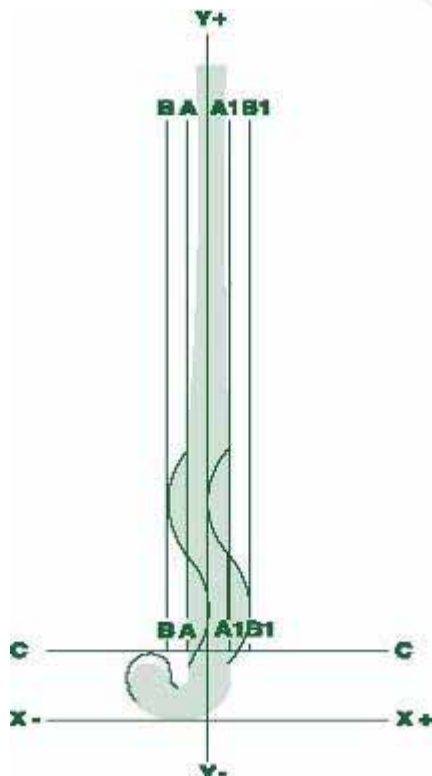
2 Tongkat pemukul [*Stick*]

*Segala pengukuran dibuat dan spesifikasi lainnya diuji pada setiap bahan penutup atau bahan perlengkapan tambahan yang ditambahkan pada tongkat pemukul [*stick*] (seperti itu, dengan tongkat pemukul [*stick*] dalam bentuk yang biasa digunakan di lapangan).*

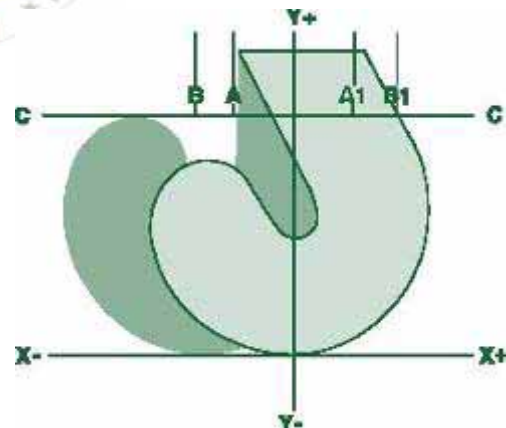
2.1 Tongkat pemukul [*Stick*] :

- tongkat pemukul [*stick*] mempunyai bentuk yang tradisional yang akan tetap dipertahankan
- tidak ada pegangan tertentu, bentuk kepala atau desain yang telah disetujui, tetapi pengenalan akan bentuk atau desain yang berbeda sekali diluar dari batasan yang ditetapkan, tidak akan diperbolehkan.

Gambar 3 : Tongkat pemukul [*Stick*]



Gambar 4 : Kepala tongkat pemukul [*stick*]



2.2 Diagram tongkat pemukul [stick] :

- a Deskripsi dan spesifikasi dalam Peraturan ini berkenaan dengan **gambar 3** dan **4**
- b tongkat pemukul [stick] terdiri dari dua bagian yang mudah dibedakan yaitu bagian pegangan dan bagian kepala
- c tongkat pemukul [stick] diperlihatkan pada kedua gambar tersebut dengan bagian pegangan berada pada posisi vertikal, pada bagian utama tegak lurus terhadap permukaan horisontal yang rata (sumbu X)
- d bagian dasar yang berbentuk kurva pada bagian kepala tampak ditempatkan pada sumbu X, yang mana merupakan bagian awal dari panjangnya secara vertikal (sumbu Y)
- e bagian kepala berakhir pada garis C – C yang digambarkan paralel dengan sumbu X, 100 mm sepanjang 100 mm sumbu Y, dengan arah yang jelas (terhadap Y+)
- f sumbu Y tegak lurus dengan sumbu X; untuk tujuan pengukuran, tongkat pemukul [stick] dibuat lurus sehingga sumbu Y melintasi bagian tengah dari ujung pegangan
- g bagian pegangan dimulai dari garis C – C dan terus berlanjut ke arah Y+

2.3 Bentuk dan ukuran tongkat pemukul [stick] :

- a keseluruhan tongkat pemukul [stick] harus halus dan tidak boleh ada bagian yang kasar atau tajam
- b bagian pegangan dan kepala harus merupakan suatu bagian yang menyilang [*cross-section*] yang halus sepanjang garis C – C
- c bagian kepala harus berbentuk ‘J’ atau ‘U’, bagian yang menghadap ke atas atau bagian ujung yang terbuka yang dibatasi oleh garis C – C
- d bagian kepala tidak dibatasi sepanjang sumbu X

- e bagian kepala harus rata pada sisi tangan sebelah kiri saja (sisi dimana yang berada di sebelah kiri pemain pada saat tongkat pemukul [*stick*] dipegang dengan bagian ujung kepala yang terbuka secara langsung mengarah menjauhi bagian depan pemain, contohnya adalah sisi yang ditunjukkan dalam diagram)
- f sisi untuk bermain dari bagian kepala tongkat pemukul [*stick*] yang berbentuk rata dan bagian selanjutnya sepanjang pegangan harus halus dan dalam satu bidang tunggal dengan penyimpangan kecembungan atau kecekungan yang melintangi bidang tersebut tidak lebih dari 4 mm di segala arah

*Penyimpangan sepanjang sisi untuk bermain dari bagian kepala tongkat pemukul [*stick*] diuji dengan cara menempatkan tepi yang lurus sepanjang sisi ini pada segala titik sepanjang bagian kepala dan menggunakan alat pengukur kecekungan [*depth gauge*] yang standar. Lebar lekukan cekungan dibawah tepi yang lurus tidak boleh melebihi 4 mm; jumlah lebar yang berada dibawah tepi yang lurus pada bagian tepi tongkat pemukul [*stick*] tidak boleh melebihi 8 mm*

- g termasuk seluruh penutup tambahan yang dipergunakan, tongkat pemukul [*stick*] harus dapat melewati sebuah lingkaran dengan diameter bagian dalamnya sebesar 51 mm
- h garis A – A dan A1 – A1 dalam diagram terpisah sejauh 51 mm dan paralel terhadap dan sama jauhnya dari sumbu Y
- i garis B – B dan B1 – B1 berjarak berturut-turut 20 mm dari A – A dan A1 – A1
- j diperbolehkan pada bagian pegangan untuk dibengkokan atau dilengkungkan agar menonjol melebihi garis A – A hanya satu kali sepanjang bagian panjang dari sumbu y, untuk membatasi garis B – B semaksimal mungkin

*Bentuk dan dimensi tongkat pemukul [*stick*] diuji dengan menggunakan permukaan yang rata yang ditandai dengan garis-garis sebagaimana diperlihatkan pada gambar 5. Tongkat pemukul [*stick*] diletakkan dengan sisi untuk bermain dilengkungkan kebawah diatas permukaan*

- k lengkungan sepanjang tongkat pemukul [*stick*] (bagian pengeruk [*rake*] atau bagian busur [*bow*]) harus memiliki bagian yang halus tanpa putus sepanjang keseluruhan bagian yang panjang, harus terdapat sepanjang sisi permukaan [*face side*] atau sisi belakang tongkat pemukul [*stick*] tetapi tidak kedua-duanya dan

tidak lebih dari 25 mm

Bagian pengeruk [*rake*] atau bagian busur [*bow*] diuji dengan menggunakan alat baji / pasak [*wedge*] yang tepat yang berjarak 25 mm dari dasar yang rata atau menggunakan silinder bulat dengan diameter 25 mm. Tongkat pemukul [*stick*] diletakkan dengan sisi untuk bermain dilengkungkan kebawah diatas permukaan yang rata dalam posisi sandaran yang biasa. Alat baji / pasak [*wedge*] ditempatkan dengan dasarnya diatas permukaan atau silinder ditempatkan menurut panjangnya diatas permukaan. Alat baji [*wedge*] atau silinder tidak boleh melewati secara keseluruhan bagian bawah dari tongkat pemukul [*stick*] pada setiap tempat sepanjang tongkat pemukul [*stick*] tersebut.

Gambar 5 : Bagian pengeruk [*rake*] atau busur [*bow*]



2.4 Sisi untuk bermain dari tongkat pemukul [*stick*] :

- a sisi untuk bermain adalah keseluruhan sisi yang ditunjukkan dalam **gambar 3** dan **4** dan bagian tepi dari sisi tersebut
- b tepi dan sisi yang bukan untuk bermain harus berbentuk bulat dan harus memiliki bentuk yang halus berkelanjutan.

Seluruh pemain harus menyadari bahwa pabrikan pembuat tongkat pemukul [*stick*] dapat menolak untuk menggantikan tongkat pemukul [*stick*] yang telah patah atau rusak akibat dari penggunaan bagian tepi tongkat pemukul [*stick*] untuk melakukan gerakan memukul [*hit*] bola, karena banyak tongkat pemukul [*stick*] yang sudah tidak dibuat untuk dipergunakan dengan cara seperti ini.

2.5 Keseluruhan berat dari tongkat pemukul [*stick*] tidak boleh lebih dari 737 grams.

2.6 Kecepatan bola tidak boleh lebih besar dari 98% daripada kecepatan bagian kepala tongkat pemukul [*stick*] pada saat dilakukan test.

Kecepatan bola ditetapkan berdasarkan serangkaian test yang terdiri dari 5 buah test dengan kecepatan 80 km / jam di dalam simulator pada laboratorium yang disetujui oleh FIH. Kecepatan bola dihitung dari waktu dimana bola tersebut melewati dua titik pengukuran dan dinyatakan sebagai suatu rasio terhadap kecepatan tongkat pemukul [stick] yang ditetapkan.

Yang boleh dipergunakan adalah bola hoki yang disetujui oleh FIH.

Test dilakukan pada kondisi laboratorium yang berlaku dengan temperatur sekitar 20⁰C dan kelembaban relatif sekitar 50%.

2.7 Seluruh bahan :

- a tongkat pemukul [stick] dan seluruh tambahan yang memungkinkan dapat dibuat dari atau mengandung segala bahan selain daripada komponen besi atau metal, dengan ketentuan bahwa hal tersebut sesuai dengan tujuan untuk bermain hoki dan tidak berbahaya
- b penggunaan selotip dan resin diperbolehkan dengan ketentuan bahwa permukaan tongkat pemukul [stick] tetap halus dan tetap sesuai dengan spesifikasi tongkat pemukul [stick].

2.8 FIH berhak untuk melarang tongkat pemukul [stick].

3 Bola

3.1 Bola :

- a berbentuk bundar
- b mempunyai keliling antara 224 mm dan 235 mm
- c berat antara 156 gram dan 163 gram
- d dibuat dari bahan apapun dan berwarna putih (atau warna yang disetujui yang kontras dengan permukaan lapangan)

- e keras dengan permukaan yang halus tetapi diperbolehkan ada bagian yang tidak rata.

4 Peralatan penjaga gawang

4.1 Pelindung tangan [*Hand protector*]

- a Masing-masing memiliki lebar maksimum 228 dan panjang maksimum 355 mm pada saat dibaringkan secara mendatar dengan permukaan tangan menghadap keatas
- b Tidak boleh memiliki tambahan yang memungkinkan untuk tetap menahan tongkat pemukul [*stick*] pada saat tongkat pemukul [*stick*] tersebut tidak ditahan oleh tangan.

4.2 pelindung kaki penjaga gawang [*legguard*] : masing-masing memiliki lebar maksimum 300 mm pada saat dikenakan di kaki penjaga gawang.

*Ukuran pelindung tangan [*hand protector*] dan pelindung kaki [*legguard*] penjaga gawang diukur dengan menggunakan alat pengukur berdasarkan ukuran internal yang bersangkutan.*

INFORMASI TAMBAHAN YANG TERSEDIA

Federasi Hoki International dapat menyediakan informasi untuk berbagai topik untuk membantu partisipasi dalam olahraga.

Hoki Ruangan [*Indoor Hockey*]

Penerbitan yang terpisah menyediakan :

- Peraturan Hoki Ruangan.

Lapangan Sintetis dan Penerangan [*Outdoor*]

Informasi yang tersedia meliputi :

- syarat pelaksanaan [*performance*]
- petunjuk untuk perawatan dan perbaikan
- Pabrikan lapangan sintetis yang disetujui
- penerangan buatan.

Peraturan Pertandingan dan Manajemen

Informasi termasuk :

- tugas dan tanggung jawab dari seluruh pejabat pertandingan
- spesifikasi seragam tim, peralatan dan warna
- periklanan
- penghentian pertandingan
- prosedur penanganan protes
- rencana kompetisi dan prosedur ranking
(termasuk kompetisi *penalty stroke*).

Perwasitan

Informasi yang mungkin menarik bagi wasit meliputi :

- kriteria tingkatan untuk wasit FIH
- buku pedoman untuk wasit internasional termasuk informasi mengenai keahlian perwasitan, pertandingan dan persiapan mental dan program kebugaran / fitness
- daftar tugas manajer wasit pertandingan meliputi informasi mengenai tugas, pelatihan wasit, test kebugaran / fitness, *feedback* dari penampilan dan formulir penilai.

Sumber Pengembangan Hoki

Berbagai bahan dibuat oleh peserta hoki di seluruh dunia tersedia dalam bentuk cetak, video dan CD. Yang meliputi :

- pemula, pengembangan dan pelatihan elite
- sekolah dan program junior
- hoki mini
- buku pedoman kursus.



Informasi diatas tersedia di website FIH :

www.worldhockey.org

atau dari kantor FIH :

The International Hockey Federation

Rue du Valentin 61

1004 Lausanne

Switzerland

Tel. : ++41 (21) 641 0606

Fax : ++41 (21) 641 0607

E-mail : info@worldhockey.org



PEMBELIAN BUKU PERATURAN

- Harga per kopi sampai dengan 10 kopi dalam Swiss Francs (CHF) = 7.50 termasuk biaya kirim dan biaya penanganan kiriman
- Untuk lebih dari 10 kopi, biaya kirim dan biaya penanganan kiriman mungkin berbeda, jadi hubungi saja petugas FIH untuk masalah harga
- Pembayaran harus selalu disertai untuk setiap pemesanan
- Pembayaran boleh menggunakan kartu kredit
- Pembayaran on-line di www.worldhockey.org

atau hubungi petugas FIH untuk masalah perintah pembayaran.





Hak cipta FIH 2006

Hak cipta untuk Peraturan ini dipegang oleh Federasi Hoki Internasional. Isi terbitan boleh diproduksi dan diterjemahkan untuk distribusi atau penjualan ulang oleh Gabungan Asosiasi Nasional. Cetakan ulang harus sama seperti tampilan Peraturan ini dan memasukkan teks berikut ini : “Dicetak ulang dengan ijin dari Federasi Hoki Internasional” [*“Reprinted with permission of the International Hockey Federation”*]. Asosiasi Nasional yang membutuhkan petunjuk pencetak ulang buku ini harus menghubungi kantor FIH.



WorldHockey.org

The International Hockey Federation

Rue du Valnetin 61

CH-1004 Lausanne – Switzerland

Tel. : ++41 21 641 0606

Fax : ++41 21 641 0607

E-mail : info@worldhockey.org

Internet : www.worldhockey.org